

**KONSTRUKSI MODEL CIBEST UNTUK PEMETAAN
KEMISKINAN DESA TAMBANGAN TONGA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RISWAN EFENDI
NIM. 20 402 00022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KONSTRUKSI MODEL CIBEST UNTUK PEMETAAN
KEMISKINAN DESA TAMBANGAN TONGA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RISWAN EFENDI
NIM. 20 402 00022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KONSTRUKSI MODEL CIBEST UNTUK PEMETAAN
KEMISKINAN DESA TAMBANGAN TONGA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

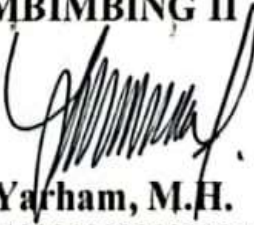
Oleh

**RISWAN EFENDI
NIM. 20 402 00022**

PEMBIMBING I


**Dr. Rukiah, SE., M.SI.
NIP. 197603242006042002**

PEMBIMBING II


**M. Yarham, M.H.
NIP.199210092020121003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2024**

Hal: Lampiran Skripsi
A.n. Riswan Efendi

Padangsidempuan, 06 Juni 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. *Riswan Efendi* yang berjudul *Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

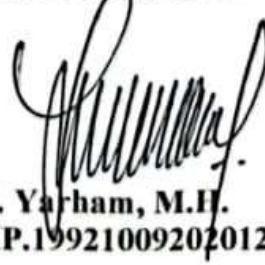
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Rukiah SE., M.SI.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II



M. Yaham, M.H.
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswan Efendi
NIM : 20 402 00022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Konstruksi Model CIBEST Uutuk Pemetaan
Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Riswan Efendi

NIM. 20 402 00022



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswan Efendi
NIM : 20 402 00022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 06 Juni 2024

Yang Menyatakan,




Riswan Efendi
NIM. 20 402 00022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Riswan Efendi
NIM : 20 402 00022
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan
Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601

Sekretaris

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Anggota

Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN.2017038301

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/25 Juni 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/ 79,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,69
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : KONSTRUKSI MODEL CIBEST UNTUK PEMETAAN
KEMISKINAN DESA TAMBANGAN TONGA KABUPATEN
MANDAILING NATAL**
NAMA : RISWAN EFENDI
NIM : 20 402 00022

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 25 Juni 2024
Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.L, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTARK

Nama : Riswan Efendi
Nim : 2040200022
**Judul Skripsi : Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan Kemiskinan
Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal**

Kemiskinan merupakan persoalan struktural dan kultural yang multi dimensi, mencakup didalamnya masalah politik, sosial, ekonomi, aset dan sumberdaya alam, psikologi dan lain-lain. Permasalahan kemiskinan tampaknya sudah sangat mendesak untuk ditangani. Secara kasat mata, khususnya di wilayah perdesaan kondisi masyarakat miskin dapat dilihat dari mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, sumber pendapatan terbatas, tidak memiliki sarana dan prasarana dasar, seperti tempat tinggal layak huni. Sehingga kemiskinan yang terjadi pada saat ini sangat memprihatinkan dan itu terjadi di seluruh nusantara termasuk di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini memfokuskan aspek kemiskinan dan bagaimana kondisi aktual secara materil dan spritual di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pendamping PKH, Amil Zakat dan mustahik di Desa Tambangan Tonga, sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan penghitungan model CIBEST pengembangan indeks ini di dasarkan pada kudran *CIBEST* untuk melihat tingkat kesejahteraan, kemiskinan materil, kemiskinan spritual dan kemiskinan absolut kemudian menarik kesimpulan yaitu terdapat 9 keluarga yang berada pada kuadran I atau keluarga sejahtera, pada kuadran II sebanyak 45 keluarga atau miskin secara materil namun kaya secara spritual, pada kuadran III dan IV tidak terdapat mustahik yang miskin spritual maupun miskin absolut. Adapun indeks nilai $W = 0,2$ (sejahtera) nilai $M_p = 0,8$ (miskin Materil) nilai $S_p = 0$ (miskin spritual) dan nilai $A_p = 0$ (miskin absolut). Artinya 20% mustahik dalam kondisi sejatera sedangkan 80% mustahik miskin materil.

Kata Kunci: Analisis Model CIBEST, Kemiskinan Materil dan Spritual

ABSTARCT

Name : Riswan Efendi
Reg. Number : 2040200022
Thesis Title : **Construction of the CIBEST Model for Poverty Mapping in Tamabangan Tonga Village, Mandailing Natal Regency**

Poverty is a structural and cultural problem that is multi-dimensional, including political, social, economic, assets and natural resources, psychological and other issues. The problem of poverty seems to be very urgent to deal with. In plain sight, especially in rural areas, the condition of the poor can be seen from those who cannot fulfil basic needs, have limited sources of income, do not have basic facilities and infrastructure, such as livable housing. So that poverty that occurs at this time is very concerning and it occurs throughout the archipelago, including in Tambangan Tonga Village, Mandailing Natal Regency. This research focuses on aspects of poverty and how the actual conditions materially and spiritually in Tambangan Tonga Village, Mandailing Natal Regency. This research uses a qualitative method descriptive approach. The research subjects are the Village Head, Village Secretary, PKH Facilitator, Amil Zakat and mustahik in Tambangan Tonga Village, data sources are primary and secondary data. Data collection techniques with interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique is by calculating the CIBEST model, the development of this index is based on the *CIBEST* quadrant to see the level of welfare, material poverty, spiritual poverty and absolute poverty and then draw conclusions, namely there are 9 families who are in quadrant I or prosperous families, in quadrant II as many as 45 families or materially poor but spiritually rich, in quadrants III and IV there are no mustahik who are spiritually poor or absolute poor. The index value $W = 0.2$ (prosperous) value $Mp = 0.8$ (materially poor) value $Sp = 0$ (spiritually poor) and value $Ap = 0$ (absolute poor). This means that 20% of mustahik are in a prosperous condition while 80% of mustahik are materially poor.

Keywords: CIBEST Model Analysis, Material and Spiritual Poverty

ملخص البحث

الاسم: رضوان أفندي

رقم التسجيل: ٢٠٤٠٢٠٠٠٢٢

عنوان البحث: بناء نموذج مركز الدراسات التجارية والاقتصادية الإسلامية لرسم خرائط الفقر في قرية تامابانجان تونجا، محافظة ماندايلينغا ناتال

فالفقر مشكلة هيكلية وثقافية متعددة الأبعاد، تشمل مشاكل سياسية واجتماعية واقتصادية وأصول وموارد طبيعية ونفسية وغيرها من المشاكل. وتبدو مشكلة الفقر مشكلة ملحة للغاية في التعامل معها. وعلى مرأى من الجميع، وخاصة في المناطق الريفية، يمكن رؤية حالة الفقراء من أولئك الذين لا يستطيعون تلبية الاحتياجات الأساسية، ولديهم مصادر دخل محدودة، ولا يملكون المرافق الأساسية والبنية التحتية، مثل السكن الملائم للعيش. لذا، فإن الفقر الذي يحدث في هذا الوقت مقلق للغاية ويحدث في جميع أنحاء الأرخبيل، بما في ذلك في قرية تامابانجان تونغا في محافظة ماندايلينغ ناتال. يركز هذا البحث على جوانب الفقر وكيف أن الظروف الفعلية ماديًا ومعنويًا في قرية تامابانجان تونغا في محافظة ماندايلينغ ناتال. يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا بالطريقة النوعية. مواضيع البحث هي رئيس القرية، وسكرتير القرية، وميسر برنامج أمل الأسرة، وأميل الزكاة، والمستاحيك في قرية تامابانجان تونغا، ومصادر البيانات هي البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والاستبيانات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات عن طريق حساب نموذج مركز الدراسات الاقتصادية والتجارية الإسلامية، ويستند تطوير هذا المؤشر على كودران مركز الدراسات الاقتصادية والتجارية الإسلامية لمعرفة مستوى الرفاهية والفقر المادي والفقر الروحي والفقر المطلق ثم استخلاص النتائج، وهي أن هناك ٩ أسر في الربع الأول أو الأسر المزدهرة في الربع الأول أو الأسر المزدهرة وفي الربع الثاني ما يصل إلى ٤٥ أسرة أو فقيرة ماديًا ولكنها غنية روحياً، وفي الربعين الثالث والرابع لا يوجد مستاحيك فقراء روحياً أو فقراء مطلقاً. قيمة المؤشر = ٠,٢ (مزدهر) القيمة م ف = ٠,٨ (فقراء ماديًا) القيمة س ف = ٠ (فقراء روحياً) والقيمة ا ف = ٠ (فقراء مطلقاً). وهذا يعني أن ٢٠٪ من المستحقين في حالة رخاء بينما ٨٠٪ من المستحقين فقراء ماديًا.

اكونسي: مركز أناليسيسيس النموذجي للدراسات التجارية والاقتصادية الإسلامية، كيميسكينان مادي

دان سريتوال

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "**Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal**", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Rukiah Lubis, Msi., selaku Pembimbing I dan Bapak M. Yarham Lubis, MA., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang

telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti berdoa kepada Allah SWT. dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teristimewa juga kepada Abang saya Ahmad Sururi, Ali Asmar, Kakak saya Siti Aminah, Yusrina. adik saya Ahda Warni, Sainaf dan Neil Iskandar. Yang senantiasa membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Begitu pula kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya keluarga besar Ekonomi Syariah-1, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai

10. Kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, termasuk narasumber ketika penelitian atau pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan penulisan peneliti untuk ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, 06 Juni 2024

Peneliti

Riswan Efendi
NIM. 20 402 00002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

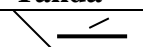

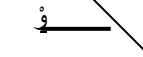
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

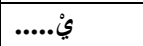
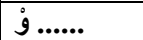
1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

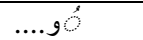
2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻻ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

1. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUPLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Batasan Istilah	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Defenisi Operasional Kuadran CIBEST	12
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pembangunan Ekonomi	14
a. Pengertian Pembangunan Ekonomi	14
b. Peran Pembangunan Ekonomi Dalam Masyarakat	16
c. Indikator Pembangunan Ekonomi.....	17
2. Kemiskinan	18
a. Pengertian Kemiskinan	18
b. Dimensi dan Indikator Kemiskinan	21
c. Faktor Penyebab Kemiskinan	23
d. Kemiskinan Dalam Pandangan Islam	24
3. Model <i>CIBEST</i>	26
a. Pengertian Model <i>CIBEST</i>	26
b. Kesejahteraan Berdasarkan Model <i>CIBEST</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara.....	43

2. Dokumentasi	44
3. kuesioner	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	45
2. Ketekunan Pengamatan.....	45
3. Triangulasi.....	45
G. Unit Analisi Data	46
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
1. Model CIBEST.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Desa Tambangan Tonga	52
2. Letak Geografis Desa Tambangan Tonga	55
3. Visi dan Misi Desa Tambangan Tonga	56
4. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan di Desa Tambangan Tonga	56
5. Struktur Organisasi Desa Tambangan Tonga	57
B. Deskripsi Data Hasil Responden.....	57
1. Deskripsi Responden.....	57
C. Hasil dan Pembahasan.....	60
1. Aspek-aspek Pemetaan kemiskinan Desa Tambangan Tonga..	60
2. Kondisi Aktual Material dan Spritual Mustahik.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
D. SARAN	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kondisi Material Keluarga	6
Tabel I.2 Penerima Zakat Fitrah.....	7
Tabel I. 3 Operasional Kuadran CIBEST	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Table III.1 Unit Analisis Penelitian	40
Tabel IV.1 Mata Pencaharian.....	54
Tabel IV.2 Latar Belakang Pendidikan	54
Tabel IV.3 Jenis Kelamin Responden	56
Tabel IV.4 Usia Responden	56
Tabel IV.5 Pendidikan Responden	57
Tabel IV.6 Pekerjaan Responden	57
Tabel IV.7 Variabel Rumah Tangga	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan persoalan struktural dan kultural yang multi dimensi, mencakup didalamnya masalah politik, sosial, ekonomi, aset dan sumberdaya alam, psikologi dan lain-lain. Di Indonesia saat ini permasalahan kemiskinan tampaknya sudah sangat mendesak untuk ditangani. Secara kasat mata, khususnya diwilayah perdesan kondisi masyarakat miskin dapat dilihat dari mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, sumber pendapatan terbatas, tidak memiliki sarana dan prasarana dasar, seperti tempat tinggal layak huni. Karakteristik yang digunakan untuk mengenali seseorang tergolong miskin beragam, namun secara umum dapat diketahui kondisi kehidupan sehari-hari, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan dan hubungan dengan anggota masyarakat lainnya.¹

Masalah kemiskinan merupakan masalah fenomena sosial yang terjadi diseluruh belahan dunia manapun, baik negara berkembang maupun negara yang mempunyai tingkat ekonomi yang memadai. Kemiskinan adalah suatu fenomena multiphase, multidimensi dan terpadu. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup dalam kondisi kekukarangan sandang, pangan dan papan. Akan tetapi hidup dalam kemiskinan seringkali juga berarti akses yang rendah terhadap ragam sumberdaya serta

¹ Keppi Sukei, *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia* (Malang: Universitass Brawijaya Press (UB Press), 2015), hlm. 1-2.

aset yang produktif sehingga sangat diperkirakan untuk memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan yang paling dasar seperti ilmu pengetahuan, informasi, capital dan teknologi. Oleh karena itu para ahli mengklasifikasikanya dalam tiga jenis kemiskinan yaitu, pertama. Kemiskinan alamiah, merupakan kemiskinan yang di sebabkan oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah. Kedua, Kemiskinan kultural, kemiskinan yang terkait erat dengan sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha memperbaiki tingkat kehidupannya dari pihak lain yang membantunya. Ketiga, Kemiskinan struktural, kemiskinan secara langsung maupun tidak disebabkan oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial masyarakat.²

Islam mendefenisikan kebutuhan pokok ini bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan material semata, namun juga terkait dengan kebutuhan spritual dan beribadah kepada Allah. Karena itu, dalam Al-Qur'an surah Al-Qurays, 3-4, dijelaskan bahwa kebutuhan pokok itu antara lain adalah, pertama, dapat melaksanakan ibadah. Kedua, terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Ketiga, hilangnya rasa takut. Dengan demikian, dimensi kebutuhan pokok ini bersifat multidimensi, tidak hanya material naman juga spritual, dan tidak hanya bersifat duniawi, namun juga ukhrawi. Dalam menyusun standar kebutuhan pokok, dan

² Ardito Bhinaldi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017).

dalam mendefinisikan kemiskinan, maka perhitungan dan standarisasi terhadap kebutuhan minimal ibadah dan spritual, harus dikalkulasikan dengan baik. Sehingga, defenisi kemiskinan pun dapat dikembangkan menjadi kemiskinan material dan kemiskinan spritual.³

Kemiskinan material didasarkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan material sepenuhnya. Kebutuhan material ini, seperti sandang, pangan dan papan, harus didefinisikan melalui proses analisis dan survei yang tepat, sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat yang ada. Sedangkan kemiskinan spritual didasarkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan spritual minimal, melalui pelaksanaan ibadah yang diwajibkan maupun yang dianjurkan dalam Islam.⁴

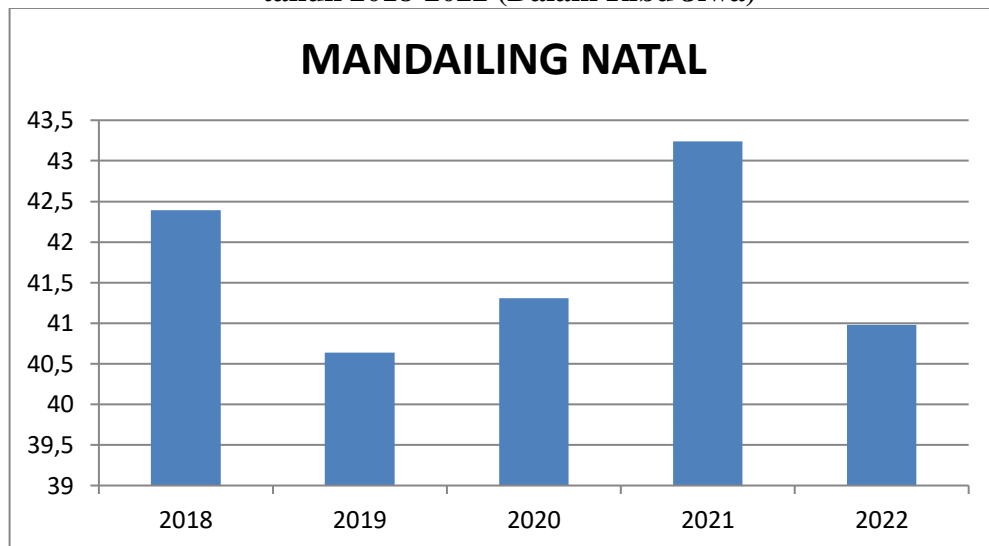
Angka kemiskinan Kabupaten Mandailing Natal mengalami kenaikan dari 9,11 persen pada Maret 2019 menjadi 9,18 persen pada Maret 2020. Angka ini setara dengan jumlah penduduk miskin yang berada pada kisaran 41,31 ribu jiwa pada Maret 2020, atau bertambah sekitar 0,6 ribu jiwa dari tahun sebelumnya yaitu 40,64 ribu jiwa, kondisi maret 2019. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam hal kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan yang

³ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok, 2020), hlm. 73–74.

⁴ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, hlm. 74.

menyangkut kemiskinan juga harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keberahan dari kemiskinan itu sendiri.

Gambar 1
Persentase Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal
tahun 2018-2022 (Dalam Ribu Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Meningkatnya angka kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal sejak tahun 2018-2022 merupakan dampak langsung dan tidak langsung pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. BPS juga menyebutkan, angka kemiskinan tertinggi di Mandailing Natal selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2021-2022 yang mencapai 43,24 ribu jiwa atau 9,49 persen dari total penduduk. Jumlah ini lebih tinggi dibanding tahun 2018 sebanyak 42,39 ribu jiwa. Ini dikarenakan dampak langsung dari pandemi Covid-19. Penanggulangan kemiskinan memerlukan beberapa strategi inklusif. Jika dihitung dari besaran GK Rp 535.547 per kapita perbulan, maka pengeluaran masyarakat kurang dari Rp 17.851 per hari masuk kategori miskin atau dibawah garis kemiskinan. Ini artinya, warga negara

Indonesia dengan penghasilan dibawah Rp. 535.547 per bulan masuk kategori miskin atau kurang mampu. Beberapa strategi yang perlu dilakukan pemerintah, yaitu pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM.⁵

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam hal kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Mandailing Natal cenderung mengalami kenaikan tingkat kemiskinan, index kemiskinan naik dari 1,01 pada tahun 2022 menjadi 1,14 pada tahun 2023. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menurun mendekati garis kemiskinan dan tingkat ketimpanagan pengeluaran penduduk miskin semakin naik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Tambangan Tonga Bapak Syahrin Lubis, menyatakan bahwa jumlah populasi penduduk Desa Tambangan Tonga berjumlah 1.110 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 505 jiwa dan perempuan 605 jiwa dan 311 kepala keluarga (KK). Tingkat pendapatan masyarakat rata-rata di bawah satu juta perbulannya di karenakan mata pencaharian masyarakat Desa Tambangan Tonga adalah petani karet. Data terakhir tahun 2023 jumlah penduduk miskin di Desa Tambangan Tonga berjumlah 119 rumah tangga.

⁵ BPS Mandailing Natal tahun 2022.

⁶ Nota Morra Banu Ghalidza, "Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 22 No. 1, Feb 2020 (n.d.).

Sedangkan yang tergolong mampu 192 rumah tangga, adapun penerima bantuan sosial berjumlah 57 KK dan penerima PKH berjumlah 62 KK yang sudah tergolong keluarga miskin ekstrim dan penerima bantuan zakat fitrah.⁷ Berikut gambaran data status kemiskinan 5 kepala keluarga (KK) di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel I.1
Kondisi Material Keluarga
Di Desa Tambangan Tonga

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan	Pendapatan Keluarga/Bulan
1.	6 orang	Petani	Rp 450.000,-
2.	4 orang	Petani	Rp 450.000,-
3.	5 orang	Petani	Rp 500.000,-
4.	3 orang	Petani	Rp 350.000,-
5.	4 orang	Sopir Angkot	Rp 500.000,-

Sumber. Sekretaris Desa Tambangan Tonga (2023)

Kemiskinan juga bisa kita lihat dari gambaran penerima zakat fitrah di Desa Tambangan Tonga. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Romli Lubis selaku ketua amil zakat di Desa Tambangan Tonga, menyatakan bahwa pemilihan mustahik dilihat dari kondisi kemiskinan material dan kondisi fisik masyarakat, terdiri dari orang, *fakir, miskin, amil, mualaf, riqob, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil*. Jumlah zakat fitrah tahun 2022 pada amil zakat di Desa Tambangan Tonga sebanyak 1.404 kg beras dan uang berjumlah Rp 7 jt. Zakat fitrah dibagikan kepada

⁷ Syahrin Lubis, hasil wawancara di Desa Tambangan Tonga, 20 oktober 2023, Pukul 8: 00 WIB .

52 mustahik dengan jumlah 27 kg beras ($27 \times 10.000 = 270.000$) dan uang Rp. 135.000,-, jika di totalkan berjumlah Rp 405.000,- per rumah tangga.⁸

Tabel I.2
Penerima Zakat Fitrah
Desa Tambangan Tonga

Golongan penerima Zakat fitrah	Jumlah Mustahik (Rumah Tangga)	Zakat Fitrah (Rp)
Fakir	12	4.680.000
Miskin	37	14.430.000
Amil	5	1.950.000
Mualaf	-	-
Riqab	-	-
Gharimin	-	-
Fisabilillah	-	-
Ibnu Sabil	-	-
Jumlah	54	21.060.000

Amil Zakat Masjid Riyadussolihin Desa Tambangan Tonga, 2023

Berdasarkan data diatas jumlah rumah tangga di Desa Tambangan Tonga berjumlah 450 rumah tangga, golongan yang mendapat zakat fitrah berjumlah 54 rumah tangga. Tabel diatas menunjukkan bahwa golongan *fakir* yaitu 12 rumah tangga ($4.680.000 : 12 = 390.000$), tiap rumah tangga menerima zakat fitrah sebesar Rp 390.000,- . Golongan *miskin* yaitu 37 rumah tangga ($14.175.000 : 37 = 390.000$), tiap rumah tangga menerima zakat fitrah sebesar Rp 390.000,-. Golongan *amil* yaitu 5 rumah tangga ($2.025.000 : 5 = 390.000$), tiap rumah tangga menerima zakat fitrah sebesar Rp 390.000,-. Dari tiga golongan penerima zakat tersebut, golongan *fakir* berjumlah 12 orang, golongan *miskin* berjumlah 37 orang, dan golongan

⁸ Romli Lubis, hasil wawancara dengan Ketua Amil Zakat Desa Tambangan Tonga, 20 Oktober 2023, Pukul 13: 00 WIB.

amil berjumlah 5 orang. Jumlah keseluruhan adalah 54 orang penerima zakat fitrah di Desa Tambangan Tonga.⁹

Berdasarkan data dan realita tentang kemiskinan, maka perlu adanya solusi atau instrumen untuk mengentaskan kemiskinan tersebut. Pemerintah harus membuat program-program yang lebih unggul dan berkelanjutan serta membuat strategi agar program tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Salah satu instrumen yang dipercaya dapat mengurangi kemiskinan adalah zakat. Zakat sebagai salah satu instrumen dalam pengentasan kemiskinan akan lebih efektif jika pengelolaannya dikelola oleh suatu lembaga yang ahli dalam mengelola zakat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *cibest model*. *Cibest model* adalah metode pengukuran kemiskinan berdasarkan perspektif Islam dengan cara menyeimbangkan aspek material dan aspek spritual.¹⁰

Salah satu alat ukur yang tengah dikembangkan adalah *CIBEST Model* atau indeks *CIBEST*. Pengembangan indeks ini didasarkan pada kuadran *CIBEST* (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) sebagaimana dari defenisi kemiskinan materil, spritual dan kemiskinan absolut diatas maka dapat dibentuk suatu kuadran yang disebut dengan kuadran *CIBEST*. Kuadran *CIBEST* ini terbagi menjadi empat area, yaitu

⁹Wawancara Dengan Bapak Sofiyan Nasution, Selaku Bendahara Amil Zakat Desa Tambangan Tonga, 20 Oktober 2023 Pukul 15: 00 WIB.

¹⁰ Dian Gani reza dan Eko Fajar Cahyono, “Analisi Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model CIBEST (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)” Vol. 7 No. 6 (2020).

area kesejahteraan, kemiskinan spritual, kemiskinan materil, dan kemiskinan absolut.¹¹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap*. Adapun penelitian terdahulu mengenai penerapan metode *CIBEST* yang berjudul “Penerapan metode *CIBEST* berbasis indeks dan kuadran dalam memberdayakan masyarakat di lembaga zakat kota Malang” dalam penelitian Basar Dikuraisyin menyimpulkan metode *CIBEST* yang dilakukan di Kota Malang ada tiga tahapan, pertama mengidentifikasi calon mustahik. Kedua, pemetaan program pemberdayaan. Ketiga, penentuan program pemberdayaan.

Miza Gusmina dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil analisis yang menyatakan keefektifan dari pendayagunaan zakat produktif dari BAZNAS yaitu seluruh penerima zakat pada kuadran I. Ahmad Solikhun dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan bantuan dana zakat produktif yang diselenggarakan oleh BAZNAS berdampak positif dan signifikan bagi masyarakat yang berpendapatan dibawah rata-rata garis kemiskinan. Dilla Istichomah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan danya zakat fitrah memberikan peran yang sangat penting kepada masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mensejahterakan masyarakat miskin di Desa Pakuan Sakti pada saat hari raya idul Fitri.

¹¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.

Research gap belum optimal karena belum membuat implikasi praktis dalam penelitiannya dan belum memetakan bagaimana kondisi kemiskinan spritual di Desa Tambangan Tonga. Oleh karena itu, novelty akan membahas hal-hal Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Fakta telah membuktikan bahwasanya kemiskinan yang terjadi pada saat ini sangat memprihatinkan dan itu terjadi di seluruh nusantara termasuk di Desa Tambangan Tonga Kabaupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan studi tentang konstruksi model *CIBEST* dalam pemetaan kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk dapat mengetahui tingkat kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal, dengan judul konstruksi model *CIBEST* dalam pemetaan kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal terus mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021.
2. Indeks kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal cenderung mengalami kenaikan dari 1,01 pada tahun 2019 menjadi 1,14 pada tahun 2020.
3. Tingkat pendapatan masyarakat di Desa Tambangan Tonga rata-rata di bawah satu juta perbulannya.

4. Realita tingkat kemiskinan di Desa Tambangan Tonga, perlu adanya solusi atau instrumen untuk mengentaskan kemiskinan tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, dan hanya fokus pada permasalahan yang dibahas dan mencapai hal yang diharapkan. Penelitian ini hanya terfokus pada masalah kemiskinan di Desa Tambangan Tonga. Adapun model untuk melakukan pemetaan kemiskinan di Desa tersebut dengan alat ukur menggunakan alat ukur *CIBEST* model.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana ketidakmampuan orang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasarnya baik berupa pangan, papan, sandang, pendidikan, pendapatan dan kesehatan guna untuk melanjutkan kehidupannya.

2. Model CIBEST

Model CIBEST merupakan singkatan dari *Center of Islamic Business and Economics Studies* yang artinya alat pengukur kemiskinan dalam perspektif islam yang mengukur kemiskinan dalam dua aspek yaitu aspek material dan aspek spritual.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek pemetaan kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kondisi aktual kemiskinan spritual dan material di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan model *CIBEST*?

F. Defenisi Operasional Kuadran CIBEST

Berikut adalah tabel operasional kuadran CIBEST:

TABEL I.3
Defenisi Operasional Kuadran CIBEST

NO.	KUADRAN	DEFENISI	PROKSI
1	Kesejahteraan (W)	Keluarga yang kaya secara spritual dan kaya secara material	$W = \frac{W}{N}$
2	Miskin Material (Pm)	keluarga yang kaya secara material namun miskin secara spritual	$Pm = \frac{Mp}{N}$
3	Miskin Spritual (Ps)	keluarga yang miskin secara spritual namun kaya secara material	$Ps = \frac{Sp}{N}$
4	Kemiskinan Absolut (Pa)	Keluarga miskin secara spritual dan miskin secara material	$Pa = \frac{Ap}{N}$

G. Tujuan Penelitian

adapun tujuan dalam Penelitian ini Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis aspek-aspek pemetaan kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menganalisis bagaimana kondisi aktual kemiskinan material dan spritual berdasarkan model *CIBEST*.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kajian ini memberikan pengetahuan dan pengembangan dalam bidang ilmu ekonomi, dan menambah khasanah menyangkut bagaimana perekonomian negara Indonesia dalam negeri dan dimata dunia.

2. Bagi Dunia Akademik

Kajian berguna bagi kampus UIN SYAHADA Padang sidimpulan umumnya untuk pengembangan keilmuan terutama di FEBI diharapkan juga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama dengan penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat/pembaca

Hasil kajian nantinya bisa menjadi informasi tambah dan wawasan yang berguna untuk pembaca serta tindak lanjut kedepannya juga dengan perbandingan referensi lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Ekonomi pembangunan adalah suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara-negara berkembang dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Konsep ini melibatkan analisis mendalam tentang berbagai aspek ekonomi, sosial, politik dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembangunan.¹²

Menurut Rostow pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang menyebabkan perubahan karakteristik penting suatu masyarakat, misalnya perubahan keadaan sistem politik, struktur sosial, sistem nilai dalam masyarakat dan struktur ekonominya. Pembangunan ekonomi secara tradisional dipandang sebagai fenomena pembangunan ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi.¹³

¹²M. Afdhal Chatra,dkk, *Pengantar Ekonomi Pembanguna (Teori Dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0)* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Puplishina Indonesia, 2023).

¹³Nota Morra Banu Ghalidza, “Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia.”

Myrdal mengartikan pembangunan sebagai pergerakan bahwa pembangunan adalah pertumbuhan dengan perubahan *growth with change*, terutama perubahan nilai-nilai kelembagaan. Kondisi ini dilandasi argumen tentang adanya dimensi kualitatif yang jauh lebih penting dibanding dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan tidak lagi terlalu mengedepankan peningkatan pendapatan nasional, tetapi perhatiannya lebih terpusat pada kualitas proses pembangunan itu sendiri. Dikutip dari Meier, bahwa pembangunan terjadi jika terdapat peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka waktu yang lama, tidak terjadi kemiskinan absolut, dan tidak terjadi kesenjangan ekonomi.¹⁴

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan yang merajalela dan kesejahteraan yang tidak merata. Saat pembangunan tidak berjalan dengan baik dan tidak merata, maka akan menimbulkan banyak permasalahan salah satunya kemiskinan. Hal ini diibaratkan bahwa pembangunan ekonomi adalah tonggak utama dalam tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Jika pembangunan dalam negeri mencapai keberhasilan dan kesamarataan, maka pertumbuhan ekonomi pun akan menunjukkan laju positif. Kondisi pertumbuhan positif inilah yang

¹⁴ Lestari Sukarniati, dkk, *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Tantangan Di Negara Berkembang)* (Yogyakarta: UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021).

akan menjamin kesejahteraan masyarakat dan tentu terhindar dari kemiskinan.¹⁵

Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan jumlah dan peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dengan demikian maka pemerintah mengharapkan tingkat kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik dalam suatu negara tersebut. Dalam hal ini pembangunan, tingkat output akan menjadi suatu tolak ukur dalam kesuksesan pembangunan, yaitu tersedianya sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri.¹⁶

b. Peran Pembangunan Ekonomi Dalam Masyarakat

Peran ekonomi pembangunan dalam masyarakat sangat penting karena mencakup upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Adanya peran ekonomi pembangunan akan memperkuat perekonomian suatu negara atau wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan. Selain itu pembangunan ekonomi juga berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi

¹⁵ M. Arkansyah, dkk, "Indikator Pembangunan Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Dakwah Islam," 2022.

¹⁶ Rukiah, dkk, "Optimalisasi Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Jorong Situak Kecamatan Lembah Melintang)" Vol. 1 No. 1 (2022): hlm. 5.

yang ada di masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat.¹⁷

Adapun peran pemerintah terutama pada ekonomi di negara berkembang dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kerangka hukum (*legal framework*) yang melandasi suatu perekonomian.
- 2) Mengatur/ meregulasi perekonomian dengan alat subsidi dan pajak.
- 3) Memproduksi komoditas tertentu dan menyediakan berbagai fasilitas seperti kredit, penjaminan simpanan dan asuransi.
- 4) Membeli komoditas tertentu termasuk yang dihasilkan oleh perusahaan swasta, misalnya alat-alat elektronik.
- 5) Menyelenggarakan jaminan sistem jaminan sosial, misalnya memelihara anak-anak terlantar, manyantuni fakir miskin dan sebagainya.¹⁸

c. Indikator Pembangunan Ekonomi

Indikator pembangunan ekonomi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara atau wilayah. Salah satu indikator utama adalah Produk Domestik Bruto (PDB), untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam jangka

¹⁷ Ibid, hlm. 3

¹⁸ Ignatius Adiwijaya, *Kebijakan Pembangunan Ekonomi (Kajian Sektor Puplic, Lokal, Nasioanal Dan Regional)* (Purwomartani: ZAHIR PUPLISHING, 2019).

waktu tertentu. Indikator lain yang sering digunakan adalah Produk Nasional Bruto (PNB), untuk mengukur total pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara termasuk pendapatan dari luar negeri.¹⁹

Adapun indikator pembangunan ekonomi Islam adalah untuk peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia didunia dan di akhirat. Pembangunan tidak boleh hanya berkait dengan masalah dunia saja, tetapi juga harus memperhatikan masalah akhirat yaitu falah. Oleh karena itu pembangunan harus merujuk atau didasarkan pada ketentuan dan ajaran syariah yaitu Al-Quran, Hadits, ijma' dan qiyas.²⁰

2. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Townsend mendefinisikan jika suatu keluarga termasuk dalam “kemiskinan primer” atau “kemiskinan total” maka penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum untuk perawatan fisik semata. Kemiskinan mengacu pada berbagai bentuk *defriasi* yang dapat dinyatakan dalam berbagai istilah seperti

¹⁹ M. Afdhal Chatra, dkk, *Pengantar Ekonomi Pembanguna (Teori Dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0)*.

²⁰ M. Arkansyah, dkk, “Indikator Pembangunan Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Dakwah Islam.”

pendapatan kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar.²¹

Todaro dan Smith menjelaskan bahwa kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang adalah akibat dari interaksi antara 6 karakteristik yaitu: pertama, pendapat nasional negara berkembang yang sedikit dan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kedua, pendapatan perkapita masih rendah. Ketiga, distribusi pendapatan tidak merata. Keempat, mayoritas penduduk hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut. Kelima, fasilitas dan pelayanan kesehatan yang buruk. Keenam, fasilitas pendidikan maupun isi kurikulumnya relatif kurang relevan maupun kurang memadai.²²

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 dan 80% merupakan penduduk beragama islam tentu merupakan potensi yang besar untuk pembangunan. Islam memiliki konsep dalam mengatur dan mengentaskan kemiskina. Melalui pemberdayaan instrumen ziswaf (zakat, infaq, sadaqoh dan wakaf). Potensi yang paling besarsaat ini adalah potensi zakat dan wakaf.²³

²¹Candra Adi Intyas, dkk, *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan* (Malang: UB Press, 2022).

²²Rifky Nanda Putra Lubis, dkk, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Di Indonesia," *Jurnal Edunomika* Vol. 8 No. 1 (2023): hlm. 3,4.

²³Rukiah dan Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia Tinjauan Ekonomi Syariah" *TAZKIR: Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (2022).hlm. 4 .

Kemiskinan merupakan suatu kondisi realita dalam kehidupan masyarakat baik di daerah pedesaan maupun di dadaerah perkotaan. Kondisi kemiskinan ini tercipta ketika pribadi, keluarga maupun komunitas masyrakat tertentu terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup setiap harinya. Kondisi kemiskinan ini sangat rentan dengan lapangan pekerjaan, ekonomi keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, terpenuhinya tingkat kesehatannya, kondisi budaya lokal serta kondisi keamanan masyarakat. Adapun ciri-ciri kemiskinan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan).
- 2) Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- 3) Ketiadaan jaminan masa deapan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- 4) Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masal.
- 5) Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
- 6) Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian sumber alam.
- 7) Rendahnya SDM dan keterbatasan sumber daya alam.
- 8) Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.

- 9) Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).²⁴

b. Dimensi dan Indikator Kemiskinan

Yang melatarbelakangi kemiskinan terdapat berbagai aspek, Ellis menyatakan bahwa dimensi kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial psikologis, masing masing dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Secara Ekonomi

Kemiskinan dapat di defenisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks ini menyangkut tidak hanya financial, melainkan juga semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*).

2) Secara Politik

Kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan (*power*). Dalam hal ini mencakup sistem politik yang

²⁴ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management) 2020. hlm 1-11.

dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat dan turut mengambil bagian dalam pembuatan keputusan pembuatan sumber daya yang tersedia serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

3) Kemiskinan Secara Sosial-Psikologi

Menunjuk pada kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas seseorang dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada di masyarakat. Dimensi kemiskinan ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat yang secara umum meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri si miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan atau adanya hambatan budaya. Teori “kemiskinan budaya” (*cultural poverty*) yang dikemukakan oleh Oscar Lewis, menyatakan bahwa kemiskinan dapat muncul sebagai akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang miskin, seperti malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan, seperti birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang untuk memanfaatkan

sumberdaya. Kemiskinan model ini seringkali diistilahkan dengan kemiskinan terajdi bukan dikarenakan “ketidakmampuan” sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan yang memungkinkan si miskin dapat bekerja.²⁵

c. Faktor Penyebab Kemiskinan

Adapun penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia karena kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah.
- 3) Kemiskinan muncul karena disebabkan perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas.

²⁵ *Ibid*, hlm. 13-17

Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima.²⁶

Era pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam program pengentasan kemiskinan diantaranya dengan melakukan:

- a) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dalam kerangka negara kesatuan.
- b) Melalui program Indonesia pintar dengan wajib belajar 12 tahun bebas pungutan.
- c) Melalui program Indonesia sehat dengan meningkatkan layanan kesehatan masyarakat.²⁷
- d) Kemiskinan Dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengharuskan manusia untuk menaati aturan Allah SWT. Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Islam memiliki perhatian yang besar terhadap permasalahan kemiskinan.²⁸

²⁶A. Eka Avrianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Sinjai," n.d.

²⁷ Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia Tinjauan Ekonomi Syariah."

²⁸ Erna Yunita Hasibuan dan Rukiah, "Pengaruh Jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara" Vol. 2 No. 1 (2023): 10.

Dalam pandangan Islam, ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu. Dalam perspektif islam, terjadinya perbedaan pendapatan yang menjadi penyebab kemiskinan sesungguhnya merupakan *sunnatullah fil hayah*. Oleh karena itu, islam tidak pernah berbicara mengenai bagaimana upaya untuk “menghilangkan” kemiskinan, akan tetapi berbicara bagaimana mereduksi dan meminimalisir kemiskinan ini agar kehidupan yang lebih sejahtera bisa diraih. Caranya dengan saling menolong, saling membantu, saling bersilaturahmi, saling mengisi dan bersinergi.²⁹

Selain itu, islam bahkan menjadikan orang fakir yang memiliki akhlak yang baik (dicirikan dengan suka berdoa) sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Ali bin Abi Thalib: *“tegaknya urusan dunia dan masyarakat karena lima faktor, ilmu para ulama, adilnya umara (pemerintah), kepemurahan orang kaya, doanya orang fakir, dan kejujurnya para pegawai”*.

²⁹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 70–71.

Terkait dengan defenisi fakir miskin, maka ada perbedaan pendapat diantara mazhab Syafii dan Hambali dengan mazhab Hanafi dan Maliki. Menurut mazhab Syafii dan Hambali, orang miskin adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan. Adapun defenisi menurut mazhab Hanafi dan Maliki adalah kebalikan dari defenisi mazhab Syafii dan Hambali. Meski demikian, dari sisi praktik, perbedaan ini tidak terlalu signifikan karena baik fakir maupun miskin, kedua-duanya adalah kelompok yang harus dibantu, baik melalui dana zakat, infak maupun shadaqah.³⁰

3. Model *CIBEST*

a. Pengertian Model *CIBEST*

CIBEST (CENTER OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMIC STUDIES) merupakan metode baru yang mengukur kemiskinan dari prespektif islam dengan menyelaraskan aspek material dan spritual. Model *CIBEST* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan materil dan spritual melalui pemetaan kondisi rumah tangga, mengelompokkan kemiskinan kedalam kemiskinan material dan spritual sehingga

³⁰ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, hlm. 70-72.

dapat diusulkan program pengentasan kemiskinan yang tepat. Model ini pernah diterapkan oleh Beik yang meneliti tentang, “*Konsep Islamic Poverty Line*”, IPB. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kemiskinan terdiri dari kemiskinan material, kemiskinan spritual dan kemiskinan absolut.³¹

Sebuah program yang dijalankan perlu adanya pengukuran efektivitas yang dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan metode *CIBEST*. Metode *CIBEST* merupakan suatu metode penelitian dengan melihat dua aspek, yaitu aspek material dan aspek spritual. Pengukuran yang digunakan dalam metode *CIBEST* selalu berjalan selaras antara material dan spritual yang bertujuan agar memperoleh hasil akurat dan terpercaya. *CIBEST* memiliki keunggulan yaitu dapat mengidentifikasi jumlah rumah tangga di setiap kuadran: dan membantu instansi pemerintah untuk membuat rancangan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menggerakkan rumah tangga yang berada di kuadran kemiskinan menjadi kuadran sejahtera.³² *CIBEST* (*Center of Islamic Business and Economics Studies*) memiliki 4 kuadran didalamnya, yaitu: kuadran kesejahteraan, kuadran kemiskinan,

³¹ Nilda Susilawati, *Pengentasan Kemiskinan Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru(Anggota IKAPI), 2018), hlm.2.

³²Mohammad Bayu Dwie, “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode CIBEST,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 8 No. 1 (March 2023).

kuadran kemiskinan material, kuadran kemiskinan spritual dan kuadran kemiskinan absolut. Berikut gambar kuadran CIBEST:

Gambar II.1
Kuadran CIBEST



Gambar kuadran CIBEST diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kuadran sejahtera, dimana material dan spritualnya terpenuhi.
- 2) Kuadran kemiskinan material, secara material masyarakat dalam kuadran ini kekurangan tetapi secara spritual terpenuhi.
- 3) Kuadran kemiskinan spritual, masyarakat dalam kuadran ini tidak mendapatkan spritual yang memadai tetapi secara material terpenuhi.
- 4) Kuadran kemiskinan absolute, masyarakat dalam kuadran ini sangat perlu diperhatikan karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya baik secara material dan spritual.³³

³³ Abdul Salam, "Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST" Vol. 11 No. 1 (2021).

b. Kesejahteraan Berdasarkan model *CIBEST*

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, dan terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Menurut Adyatma kesejahteraan dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.³⁴

Adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* dapat direalisasikan. Namun demikian, konsep dan defenisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Maka filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam *QS. Al-Qashas 28:77* berikut:³⁵

³⁴Miza Gusmina dan Eva, “Analisis Kesejahteraan Penerima Zakat Produktif Di Desa Sulung Berdasarkan Model CIBEST” *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol.1 No. 1 (2023), hlm. 3.

³⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hlm. 28.

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
 إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ



“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Seseungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Beberapa orang dari kaum Nabi Musa as. itu melanjutkan nasihatnya kepada Qarun bahwa nasihat itu bukan berarti engkau hanya boleh beribadah murni dan melarangmu memperhatikan dunia. Terus berusaha sekuat tenaga dan pikiranmu dalam batas yang dibenarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan duniawi dan carilah secara bersungguh-sungguh pada yakni *melalui apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu* dari hasil usahamu itu kebahagiaan negeri akhirat, dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah dan dalam saat yang sama *janganlah melupakan* yakni mengabaikan bagianmu dari kenikmatan dunia dan berbuat baiklah kepada semua pihak, sebagaimana atau disebabkan karena *Allah telah berbuat baik*

kepadamu dengan aneka nikmatnya, dan janganlah engkau berbuat kerusakan dalam bentuk apapun dibagian manapun di bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.

Kata *fima* dipahami oleh Ibnu Asyur mengandung makna terbanyak atau pada umumnya, sekaligus melukiskan tertancapnya kedalam lubuk hati upaya mencari kebahagiaan ukhrawi melalui apa yang dianugerahkan Allah dalam kehidupan dunia ini. Dalam konteks Qarun adalah gudang-gudang tumpukan harta benda dimilikinya itu.

Firman-Nya: *wala tansa nashibaka min addunya* merupakan larangan melupakan atau mengabaikan bagian seseorang dari kenikmatan duniawi. Larangan itu dipahami oleh sementara ulama bukan dalam arti haram mengabaikannya, tetapi dalam arti mubah (boleh untuk mengambilnya). *Thabata'i* memahami penggalan ayat ini dalam arti: jangan engkau mengabaikan apa yang dibagi dan dianugerahkan Allah kepadamu dari kenikmatan duniawi-mengabaikannya bagaikan orang yang melupakan sesuatu- dan gunakanlah hal itu untuk kepentingan akhiratmu, karena hakekat nasib dan perolehan seseorang dari kehidupan dunia ini adalah apa yang dia lakukan untuk akhiratnya karena inilah yang kekal untuknya.

Kata *nashib* yang pada mulanya berarti menegakkan sesuatu sehingga nyata dan mantap seperti misalnya gunung. Sementara ulama berpendapat bahwa "*nashib*" manusia dan harta kekayaan

didunia ini hanyalah “apa yang dimakan dan yang habis termakan, apa yang dipakai dan punah tak dapat dipakai lagi serta apa yang disedekahkan kepada orang lain dan yang akan diterima ganjarannya di akhirat nanti”.³⁶

Islam memandang kesenjangan dan kemiskinan sebagai *sunnatullah* dan tidak bisa dihilangkan. Islam tidak pernah berbicara bagaimana menghilangkan kemiskinan tetapi islam berbicara mengenai bagaimana meminimalisir kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. Salah satu instrumen yang dapat meminimalisir kemiskinan adalah dengan zakat.³⁷

- 1) Model *CIBEST* kesejahteraan tidak hanya berupa kesejahteraan secara material namun juga kesejahteraan secara spritual.
- 2) Kebutuhan material dapat di dasarkan berdasarkan tiga pendekatan berikut:
- 3) Melakukan survey kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu rumah tangga dalam satu bulan.
- 4) Memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per rumah tangga per bulan menjadi garis kemiskinan GK per rumah tangga per bulan

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Pamulang.) November 2002.

³⁷ Syauqi Irfan Beik, dkk, “Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)” *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 5 No. 1 (2017), hlm. 39.

- 5) Menggunakan standar nishab zakat penghasilan atau zakat perdagangan.

Demikian tingkat kesejahteraan harus terhindar dari jeratan kemiskinan, kebodohan serta rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenang secara lahiriah maupun batiniah maka seseorang tersebut dikatakan sejahtera.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai pemetaan kemiskinan dengan menggunakan model *CIBEST* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian terkait yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan perbedaan hasil dari penelitian ini. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miza Gusmina dan Eva, Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin, Vol.1 No. 1 (2023)	Analisis Kesejahteraan Penerima Zakat Produktif di Desa Sulung Berdasarkan Model <i>CIBEST</i>	Kefektifan dan pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS adalah efektif. Hasil analisis menyatakan keefektifan pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS yaitu seluruh penerima zakat produktif

³⁸Latifah Permata Zandri, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan CIBEST Model Pada IZI Yogyakarta Dan LAZIS YBW UII," *Sleman, Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia, Vol. 2 No. 1 (Sleman, Yogyakarta, 2020), hlm. 9.

			berada pada kuadran I. ³⁹
2	Nilda Susilawati, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 7 No. 1 (2019)	Identifikasi Program pengentasan kemiskina di kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (<i>CIBEST</i>)	Dari 42 rumahtangga muslim yang diamati, tingginya angka kemiskinan materil disebabkan karena sebagian besar profesi rumahtangga adalah nelayan dan tingkat produktivitas kerja mereka tergantung kepada kondisi alam yang tidak menentu dan keterbatasan peralatan untuk menangkap hasil laut, dan para istri nelayan kebanyakan hanya berprofesi sebagai ibu rumahtangga saja. Sedangkan kondisi aktual kemiskinan spritual dengan model <i>CIBEST</i> dari 42 rumahtangga muslim merupakan rumahtangga yang mampu memenuhi kebutuhan spritual. ⁴⁰
3	Basar Dikuraisyin, Jurnal <i>Manajemen of Zakat and Waqf</i> , Vol. 4 No. 1 (2022)	Penerapan Metode <i>CIBEST</i> Berbasis <i>index</i> dan <i>kuadrant</i> dalam memberdayakan masyarakat di Lembaga Zakat Kota Malang	Penerapan metode <i>CIBEST</i> dalam memberdayakan masyarakat di lembaga zakat Kota Malang dan Lzismu Kota Malang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, mengidentifikasi

³⁹ Miza Gusmina dan Eva, "Analisis Kesejahteraan Penerima Zakat Produktif Di Desa Sulung Berdasarkan Model CIBEST."

⁴⁰ Nilda Susilawati, "Identifikasi Program Pengentasan Kemiskina Di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (*CIBEST*)," *IAIN Bengkulu* Vol. 3 No. 2 (20218).

			calon mustahik. Kedua, pemetaan program pemberdayaan. Ketiga, penentuan program pemberdayaan. ⁴¹
4	Rima Handayani, skripsi IAIN Metro, 2020	Model <i>CIBEST</i> Terhadap Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Mengukur Kesejahteraan Mustahik (Studi kasus LAZISNU Kota Metro)	Pengelolaan zakat produktif dengan pendistribusian model <i>CIBEST</i> tidak hanya bersifat material namun juga bersifat spritual dengan adanya bimbingan, pembinaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pegawai LAZISNU Kota Metro. Pengukuran tingkat kesejahteraan mustahik menunjukkan fakta yang cukup baik.
5	Nabila Sovia, Jurnal Al-Ahkam, Vol. 13 No. 2 (2022)	Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Pariaman Tengah Berdasarkan Model <i>CIBEST</i>	Berdasarkan indikator spritual index cibest rumah tangga nelayan yang berada pada kuadran kesejahteraan (kuadran 1) yaitu rumah tangga nelayan yang mampu memenuhi kebutuhan materil dan spritual sebanyak 22,5%. Kuadran II yaitu 41,25%, kuadran III yaitu 7,5%, kuadran IV yaitu 28,75%. ⁴²

⁴¹ Basar Dikurayisin, "Penerapan Metode CIBEST Berbasis Index Dan Kuadran Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Lembaga Zakat Kota Malang" Vol. 4 No. 1. 2022.

⁴²Nabila Sovia, "Tingkat Kesejahteraan Di Kecamatan Pariaman Tengah Berdasarkan Model CIBEST," *Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang* Vol. XXIII No. 2 (2022).

6	Mohammad Bayu, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 8 No. 1.(2023)	Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode <i>CIBEST</i>	Mustahik dari lembaga Manajemen Infak Surabaya mengalami peningkatan dari aspek material dan spritual setelah pemberian zakat produktif berupa bantuan modal usaha. ⁴³
7	Ahmad Solikhun, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 10 (2023)	Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Masa Pandemi Menggunakan model <i>CIBEST</i>	Pelaksanaan bantuan zakat produktif yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Banjarnegara memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat yang berpendapatan dibawah rata-rata garis kemiskinan. ⁴⁴
8	Irfan Syauqi Beik, Jurnal Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol. 7 No. 1 (2015)	Konstruksi Model <i>CIBEST</i> Sebagai Pengukuran Indeks Kemiskinan dan Kesejahteraan Dari Islam Perspektif	Konsep kemiskinan dan kesejahteraan dalam perspektif islam tidak hanya dilihat dari dimensi material, namun juga dimensi spritual. Kehadiran kuadran <i>CIBEST</i> dan model <i>CIBEST</i> menghasilkan implikasi kebijakan yang diharapkan bermanfaat bagi pemerintahan islam dalam memberikan

⁴³ Mohammad Bayu Dwie, “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode *CIBEST*,” 12.

⁴⁴Ahmad Solikhun, “Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Masa Pandemi Menggunakan Model *CIBEST*” Volume 6 No. 10, Oktober 2023 (2023).

			arahan pembangunan. ⁴⁵
9	Ika Susilawati, Jurnal Kodifikasi, Vol. 12 No. 1 (2018)	Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material dan Kemiskinan Spritual Berdasarkan <i>CIBEST</i> Model (Studi Kasus Pada LAZ Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo)	Pendapatan rumah tangga mustahik setelah adanya pendistribusian dana zakat serta bimbingan dari masyarakat ekonomi sejahtera. Setelah adanya bantuan dana zakat produktif nilai indeks kesejahteraan meningkat dan rumah tangga mustahik berhasil masuk dalam kategori sejahtera. ⁴⁶
10	Irfan Syuqi Beik, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 5 No. 1 (2017)	Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Case: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)	Dengan adanya bantuan zakat, pendapatan rumah tangga mustahik mengalami peningkatan, dan dengan adanya bantuan zakat terjadi perubahan pada spritual mustahik. Berdasarkan model <i>CIBEST</i> menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan zakat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan indeks kemiskinan material mustahik. ⁴⁷

⁴⁵Syauqi Irfan Beik dan Laiyli Dwi Arsyianti, "Konstruksi Model *CIBEST* Sebagai Pengukuran Indeks Kemiskinan Dan Kesejahteraan Dari Islam Perspektif," Jurnal Al-Iqtshad, Vol. 7 No. 1 (January 2015).

⁴⁶Ika susilawati, "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material Dan Kemiskinan Spritual Berdasarkan *CIBEST* Model (Studi Kasus Pada LAZ Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo)" Volume 12 No. 1 (2018).

⁴⁷Beik, dkk, "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)."

Penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaannya ialah:

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Gusmina adalah penelitian ini menganalisis aspek-aspek kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupten Mandailing Natal, sedangkan penelitian terdahulu oleh Gusmina menganalisis kesejahteraan penerima zakat produktif di desa Sulung dengan model *CIBEST*. Persamaannya adalah metode yang digunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, jenis dan sumber data yang digunakan data primer yang di dapat langsung dari sumber aslinya.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Nilda Susilawati, penelitian ini menganalisis aspek dan kondisi aktual kemiskinan dengan model *CIBEST* di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan peneliti terdahulu mengidentifikasi program pengentasan kemiskinan pada Kelurahan Malabro Bengkulu. Persamaannya adalah untuk mengukur kemiskinan digunakan model *CIBEST*.
- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Basar Dikuraysin, penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan model *CIBEST* untuk pemetaan kemiskinan.

- d. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Rima Handayani adalah penelitian ini dilakukan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian terdahulu di LAZISNU Kota Metro. Persamaannya adalah jenis data yang digunakan penelitian lapangan yang sifatnya deskriptif kuantitatif. Dan model yang digunakan tidak hanya mengukur kemiskinan dari segi spiritual tetapi juga dari segi material.
- e. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Nabila Sovia adalah penelitian ini menganalisis aspek dan kondisi aktual kemiskinan dengan model *CIBEST* di Desa Tambangan Tonga, sedangkan peneliti terdahulu menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Pariaman Tengah dengan menggunakan model *CIBEST*. Persamaannya adalah metode pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner dan wawancara.
- f. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu oleh Muhammad Bayu adalah penelitian ini menggunakan metode *mixed method* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan metode *CIBEST* dalam mengukur tingkat kesejahteraan.
- g. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu oleh Ahmad Solikhun adalah penelitian ini menganalisis tingkat kemiskinan menggunakan model *CIBEST*, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis dampak zakat terhadap penurunan angka kemiskinan di masa pandemi

menggunakan model *CIBEST*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan model *CIBEST* dalam mengukur angka kemiskinan.

- h. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Irfan Syauqi Beik adalah penelitian ini mencoba memetakan tingkat kemiskinan di Desa Tambangan Tonga, sedangkan peneliti terdahulu mencoba mengonstruksi konsep dasar kemiskinan dan kesejahteraan berdasarkan perspektif islam. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengukur tingkat kemiskinan masyarakat secara material dan spritual.
- i. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu oleh Ika Susilawati adalah penelitian ini mengukur tingkat kemiskinan di Desa Tambangan Tonga, sedangkan peneliti terdahulu mengukur tingkat kemiskinan melalui program zakat produktif di LAZ umat sejahtera. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *CIBEST* hal-hal yang bersifat material dahn yang berifat spritual masyarakat.
- j. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu oleh Irfan Syauqi Beik adalah penelitian ini mengukur tingkat kemiskinan dan kesejahteraan mustahik di Desa Tambangan Tonga oleh amil zakat fitrah, sedangkan peneliti terdahulu mengukur tingkat kemiskinan dan kesejateraan mustahik di BAZNAS di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *CIBEST* dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan kemiskinan mustahik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam studi kehidupan manusia, sejarah, fungsi, organisasi, perilaku, kegiatan sosial dan ekonomi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan nilai setiap variabel, atau satu atau lebih. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang menjadi salah satu metode penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif data secara tertulis maupun tidak tertulis melalui teknik wawancara langsung di lapangan dengan dilengkapi data dokumentasi.⁴⁸

⁴⁸ Lexy j moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Amil Zakat Desa Tambangan Tonga
2. Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tambangan Tonga
3. Mustahik zakat fitrah

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang akan diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut.⁴⁹

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang bersumber atau berasal dari suatu badan yang sama diperoleh secara langsung dari informan. Dalam pengumpulan data primer ini diperlukan metode atau cara tertentu. Misalnya dalam data primer pengumpulan datanya menggunakan metode pasif dan secara aktif. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber data pertama yakni masyarakat melalui penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, 2017.

⁵⁰ Maryadi, *Pengantar Statistik* (Jawa Tengah, 2021).

Tabel III.1
Unit Analisis Penelitian

No.	Informan	Kata Kunci
1	<i>Fakir</i>	Informan kunci
2	<i>Miskin</i>	Informan kunci
3	<i>Amil</i>	Informan kunci
4	<i>Mualaf</i>	Informan kunci
5	<i>Riqab</i>	Informan kunci
6	<i>Gharimin</i>	Informan kunci
7	<i>Fisabilillah</i>	Informan kunci
8	<i>Ibnu sabil</i>	Informan kunci

Sumber: amil zakat

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain yang telah dianalisa terlebih dahulu dan digunakan kembali oleh peneliti untuk dijadikan sebuah gambaran penulisan skripsi. Seperti dokumen-dokumen resmi, buku, jurnal dan hasil penelitian yang berwujud laporan.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tekniknya pengumpulan data dapat digunakan dengan *interview* (wawancara), dokumentasi, dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terjun ke lapangan dimana tempat kita meneliti. Pedoman yang dilakukan dengan mewawancarai pihak dimana kita meneliti guna untuk mendapatkan informasi dari

⁵¹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Dan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang, Media Nusa Kreative, 2021, n.d.).

informan.⁵²dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structurd interview*) dimana data yang didapat mengacu pada pedoman wawancara atau pertanyaan penelitian yang terfokus. Peneliti melakukan wawancara kepada 54 orang informan, yaitu mustahik Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mendapatkan informasi ditempat kita meneliti dengan bentuk tulisan, foto atau video. Dokumentasi sering disebut untuk merangkum kajian peneliti sebagai bukti yang akurat. Dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, berita agenda kegiatan dan lainnya. Dalam dokumentasi ini sangat membantu peneliti untuk memperjelas semua data yang akan disajikan.⁵³

3. Kuesioner

Disebut pula sebagai angket atau *self administrated* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka (*Opened End*) adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-peratanyaan yang dituliskan tidak disediakan bebas/terbuka luas untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat/pandangan dan pengetahuannya.

⁵² Asfi Munzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: ub press, 2017), hlm 23.

⁵³ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm 32.

F. Teknik Penjaminan dan Keabsahan data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang memiliki kekurangan sehingga peneliti memerlukan cara untuk menjamin keabsahan data yang akan digunakan penelitian adalah:⁵⁴

1. Perpanjang keikutsertaan

keikutsertaan penelitian perlu untuk melakukan keakuratan dalam pengumpulan data. Keikutsetaraan dalam waktu yang tidak singkat karena memerlukan perpanjangan keikutsetaraan penelitian dalam penelitian untuk meningkatkan ukuran kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.⁵⁵

2. Ketekunan pengamatan

ketekunan pengamatan yaitu untuk menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur situasi yang relevan dengan persoalan yang ada dalam penelitian. Dengan pengamatan yang tekun, rinci dan berkesinambungan terhadap penelitian.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

⁵⁴ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004), hlm. 91.

⁵⁵ Arnild Augina Merkarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020, hal.150-152.

G. Unit Analisis Data

Jumlah keseluruhan masyarakat miskin adalah 119 kepala keluarga Desa Tambangan Tonga termasuk penerima bantuan sosial, PKH dan BLT, namun yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 54 kepala keluarga yang ditetapkan sebagai responden penelitian dengan alasan mustahik zakat fitrah sebagai komponen pembentuk data CIBEST.. Berikut adalah daftar nama responden:

Daftar Responden mustahik

No.	Nama Mustahik
1	Pistak harahap
2	Romli
3	Mursal Nasution
4	Rusdi
5	Fai'
6	Misna Lubis
7	Fakhruddin
8	Dalkit Lubis
9	Parlindungan
10	Diris
11	Jalaluddin
12	Darwin
13	Jannah
14	Abdul Kholit
15	Abdul Hadi
16	Saidah
17	Malea
18	Rosni
19	Sangkot
20	Aliamat
21	Damriah
22	Saripah
23	Siti Aisyah
24	Paridah rangkuti
25	Vian
26	Nurlela
27	Siti Rahma
28	Pai' matondang

29	Murni
30	Anhar
31	Amri
32	Asdad lubis
33	Robin
34	Pamilu hasibuan
35	Ikhsan
36	Saipuddin
37	Ikhsan nasution
38	Imron
39	Roil nasution
40	Apif
41	Awaluddin
42	Nasrun
43	Salmah
44	Rupawan hsb
45	Subaidah lubis
46	Lagut tua
47	Usman
48	Rojut
49	Mahlil
50	Kholdun
51	Leman nasution
52	Gundur
53	Sein lubis
54	Ropikoh

Sumber: Amil zakat Desa Tambangan Tonga

H. Teknik pengolahan dan Analisis Data

1. Model CIBEST

Analisis dengan menggunakan model *CIBEST* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemiskinan masyarakat di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Salah satu yang tengah dikembangkan adalah *CIBEST* model atau indeks *CIBEST*. Pengembangan indeks ini di dasarkan pada kudran

CIBEST untuk melihat kesejahteraan, kemiskinan spritual dan kemiskinan material, dan kemiskinan absolut.

2. Menentukan garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spritual di Desa Tambangan Tonga
 - a. Dalam penelitian ini untuk menentukan nilai MV (standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga)

Formula indeks kesejahteraan adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{w}{N}$$

Dimana:

W= indeks kesejahteraan; $0 < W < 1$

w= jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spritual)

N= jumlah populasi

Formula kebutuhan material sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Dimana :

MV= standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi (Rp)

Pi = harga barang dan jasa (Rp)

Mi = jumlah minimal barang dan jasa yang di butuhkan

- 1) Dalam penelitian ini untuk menentukan nilai spritual keluarga, pertama harus dihitung terlebih dahulu skor spritual masing-masing anggota keluarga menggunakan rumus berikut:

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vzi + Vhi + Vgi}{5}$$

Keterangan:

Hi = skor aktual spritual anggota ke-i

Vpi = skor sholat anggota keluarga ke-i

Vfi = skor puasa anggota keluarga ke-i

Vzi = skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

Vgi = skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui berapa jumlah keluarga yang ada di masing-masing kuadran CIBEST dengan mengkombinasikan nilai aktual MV dan SV. Kombinasi tersebut sebagai berikut:

Skor Aktual	<Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya spritual, miskin material (Kuadran II)	Kaya spritual, kaya materil, (Kuadran I)
<Nilai SV	Miskin Spritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin spritual, kaya material, (Kuadran III)

Dari interpretasi diatas adalah jika skor aktual spritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga tersebut (nilai material) lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya secara spritual dan kaya secara material. Jika skor spritual keluarga lebih kecil atau sama dengan nilai SV keluarga tersebut berada di kuadran I. dan pendapatan mereka lebih rendah atau sama dengan nilai MV, maka keluarga tersebut masuk dalam kuadran IV, karena dianggap miskin secara spritual dan material. Demikian seterusnya.

Dari perhitungan dan kombinasi tabel diatas, dapat dihitung indeks kemiskinan material (kuadran II), indeks kemiskinan spritual (kuadran III) dan indeks kemiskinan absolut (kuadran IV). Formula untuk menghitung indeks kemiskinan material adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{MP}{N}$$

Dimana:

Pm= indeks kemiskinan material: $0 < Pm < 1$

Mp= jumlah keluarga yang miskin secara materil namun kaya secara spritual

N= jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Adapun rumus untuk menghitung indeks kemiskinan spritual adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Dimana:

Ps= indeks kemiskinan spritual; $0 < Ps < 1$

Sp= jumlah keluarga yang miskin secara spritual namun kaya secara material

N= jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Sedangkan untuk indeks kemiskinan absolut, rumus perhitungannya adalah:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Dimana:

P_a = indeks kemiskinan absolut; $0 < P_a < 1$

A_p = jumlah keluarga yang miskin secara spritual dan miskin secara material

N = jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Selanjutnya, kondisi persamaan yang harus dipenuhi adalah:⁵⁶

$$W + P_m + p_s + P_a = 1$$

⁵⁶ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 80–89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tambangan Tonga

Desa Tambangan Tonga Terletak di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Tambangan Tonga dipercaya sebagai bagian jejeak peradaban leluhur marga lubis yakni silangkitang dan sibaitang apalagi dikawasan ini juga ditemukan berbagai situs peradaban kuno yang usianya sudah berabad-abad misalnya dengan penemuan patung-patung kuno yang diyakini erat kaitannya dengan peradaban kerajaan lubis dikawasan Mandailing Julu. Selain itu juga legenda tentang Huta Lobu yang erat kaitannya dengan peradaban awal sebelum Huta dalam kebudayaan Mandailing. Bahkan dikawasan tor sihite dipercaya adanya jejak peradaban klasik termasuk pete-peta lokasi penambangan emas dimasa kolonial. Nama Tambangan pun diyakini berasal dari kata tombang yakni tempat menggali sumber emas. Usia peradaban di Desa Tambangan Tonga diyakini sudah berabad-abad mulai dari masa sebelum adanya marga lebih dari sepuluh abad yang lalu hingga hingga munculnya kerajaan-kerajaan tradisional. Tambangan Tonga menjadi termasuk kerajaan penting dibawah kekuasaan Tambangan Bermarga Lubis.

Setelah kemerdekaan yang menandai berakhirnya pemerintahan kerajaan tradisional. Tambangan Tonga berubah menjadi pemerintahan Desa dibawah Republik Indonesia sebagai Kepala Desa pertama adalah Jagunung tahun 1953 sampai 1958 sampai 1969 beliau digantikan oleh Suta Guru tahun 1969 sampai 1974 dipimpin oleh Bangun Batang tahun 1974 sampai 1979 digantikan oleh Abdul Wasik tahun 1979 sampai dengan 1984 digantikan oleh Bakhtiar tahun 1984 sampai dengan 1994 dipimpin oleh Nurdin Nasution berikutnya tahun 2000 sampai dengan 2007 dipimpin oleh Ibrahim Nasution tahun 2007 sampai 2018 dipimpin oleh Hamdan Lubis.

Berada sekitar 450 meter diatas permukaan laut Desa Tambangan Tanga secara geografis berbatasan dengan Desa Tambangan Pasoman disebelah Timur, Desa Tambangan Jae disebelah Barat, Desa Gunung Barani disebelah Utara dan Desa Lumban Pasir disebelah Selatan. Dengan luas wilayah 542 hektar, 308 hektar diantaranya merupakan lahan datar sisanya merupakan lahan perbukitan dengan kemiringan yang masih mudah dikelola untuk pengembangan lahan. Suhu rata-rata antara 25 sampai 35 derajat celcius. Curah hujan antara 2000 sampai 3000 mm membuat kawasan ini menjadi lahan pertanian yang subur karena itu terdapat sawah irigasi seluas 17 hektare dan sawah tadah hujan 80 hektar.

Desa Tambangan Jae terdiri dari Banjar Saba Jae, Banjar Saba Julu, Banjar Godang, Banjar Tonga dan Banjar Silango. Luas

permukiman kira-kira 6 hektar. Jumlah penduduk Tambangan Tonga 1110 jiwa yang tergabung dalam 311 kepala keluarga dari jumlah tersebut 60 tergabung keluarga sejahtera 119 merupakan keluarga miskin sisanya adalah keluarga berpenghasilan menengah. Sebagian besar penduduk hanya berijazah SLTA atau setara dengan 450 jiwa hanya terdapat 29 orang yang berijazah sarjana. Bahkan masih terdapat 150 orang yang hanya berijazah SLTP kualitas pendidikan itu tentu berbanding lurus dengan sumber daya manusia di Desa Tambangan Tonga. Dari lapangan pekerjaan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani atau 593 jiwa, sisanya merupakan peternak, tukang, PNS dan lainnya. Terdapat 61% yang masih usia produktif, anak-anak 21% dan lansia 18% tingginya usia produktif dan rendahnya daya saing tentu menjadi persoalan yang serius sebab sebagian besar hanya yang bekerja disektor pertanian tradisional.

Sejarah pembangunan di Desa Tambangan Tonga sudah dimulai masa sebelum merdeka yakni pembangunan madrasah Al-Falah 1940 pembangunan itu dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Tahun 1982 melalui dana pamdes dimulai pembangunan parit jalan keliling tahun 1985 dibangun SD Inpres yang dananya bersumber dari APBN tahun 1992 dengan swadaya masyarakat dibangun Masjid Riyadhussholihin tahun 2001 melalui dana APBD berdiri Puskesmas Tambangan tahun 2003 Madrasah Al-Falah kembali direnovasi melalui swadaya masyarakat sarana dan prasarana di Desa Tambangan Tonga

Terus berkembang terutama setelah bergulirnya dana Desa tahun 2015 baik pembangunan jalan lingkar dengan rabat beton jalan sentra produksi dan lainnya. Selain sarana dan prasarana diatas di Desa Tambangan Tonga juga terdapat 7 unit surau, polindes, 2 mushalla, 1 lapangan bola dan pasar tradisional selain itu tentu sarana dan prasarana lain tentu amat dibutuhkan termasuk PAUD, SLTA dan prasarana yang mendukung potensi Desa.

Dengan luas wilayah 542 hektar yang sebagian besar kawasan pertanian dan kehutanan seharusnya menjadi potensi yang memadai untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Berbagai tanaman perkebunan tentu menjadi komoditas andalan yang luar biasa jika semua luas lahan yang ada dapat dimanfaatkan tanaman seperti kopi, cengkeh dan lain-lain amat cocok sebagai tempat pengembangan usaha dikawasan ini selain manggis dan durian yang selama ini sudah menjadi produk unggulan Desa.

2. Letak Geografis Desa Tambangan Tonga
 - a. Disebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambangan Paspman
 - b. Disebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambangan Jae
 - c. Disebelah Utara berbatasan Desa Gunung Baringin
 - d. Diseblah Selatan berbatasan dengan Lumban Pasir

3. Visi dan Misi Desa Tambangan Tonga

Visi:

“Mengupayakan tata kelola desa yang baik dan tertib, guna mewujudkan desa yang bermartabat, berkah dan sejahtera.”

Misi:

- a. Terwujudnya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
 - b. Optimalisasi potensi sumber daya ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan harmonisasi seluruh unsur lapisan masyarakat.
 - d. Meningkatkan pembinaan generasi muda.
 - e. Terwujudnya desa yang bersih, indah dan nyaman.
4. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan di Desa Tambangan Tonga
- a. Kondisi Ekonomi

Tabel VI.1
Mata Pencaharian di Desa Tambangan Tonga

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1.	Pegawai	30	3%
2.	Petani	593	53%
3.	Pedagang	18	2%
4.	Pensiun	10	1%
5.	Lainnya	459	41%
Total		1.110	100%

Sumber: Sekretaris Desa Tambangan Tonga

1) Kondisi Pendidikan

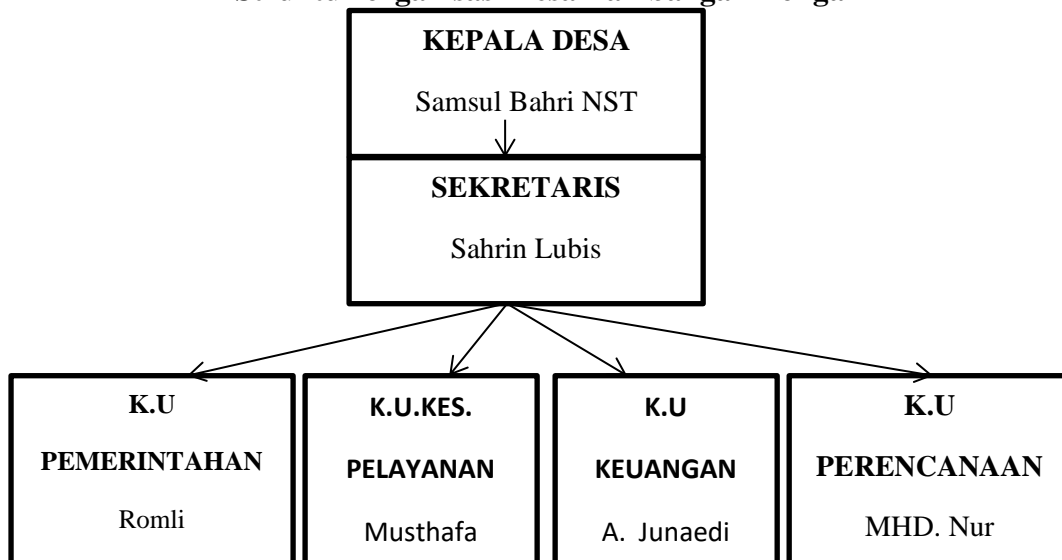
Tabel IV.2
Latar Belakang Pendidikan Desa Tambangan Tonga

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	231	20%
2.	SMP	150	14%
3.	SMA	450	41%
4.	Sarjana	29	2%
5.	Lainnya	250	23%
Total		1.110	100%

Sumber: Sekretaris Desa Tambangan Tonga

5. Struktur organisasi Desa Tambangan Tonga

Gambar IV.1.
Struktur organisasi Desa Tambangan Tonga

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Responden

Setelah peneliti melakukan survei kepada ketua Amil zakat di Desa Tambangan Tonga yakni Bapak Romli pada hari Selasa 11 November 2023 maka diperoleh data mustahik yaitu 54 mustahik. Responden mustahik sekaligus penerima bantuan sosial, PKH dan BLT

yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan survei kepada Sekretaris Desa Tambangan Tonga Bapak Sahrin Lubis Pada hari rabu 12 november 2023 maka diperoleh data penerima bantuan PKH berjumlah 62 kepala keluarga BLT 57 kepala keluarga maka berjumlah 119 kepala keluarga yang termasuk 54 orang diantaranya merupakan penerima zakat fitrah. Gambaran mengenai responden dalam penelitian ini yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-Laki	34	63%
Perempuan	20	37%
Jumlah	54	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah laki-laki sebanyak 34, artinya prosedur pelaksanaan program bantuan zakat fitrah dan bantuan sosial dilakukan oleh pihak laki-laki karena laki-laki adalah kepala keluarga di dalam suatu rumah tangga.

Tabel IV.4
Usia Responden

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
30 tahun	2	4%
40-60 tahun	43	80%

Diatas 60 tahun	9	16%
Jumlah	54	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia penerima bantuan sosial antara 40-60 tahun. Artinya usia 40-60 tahun (80%) dominan mustahik Zakat fitrah dan penerima Bantuan sosial di Desa Tambangan Tonga.

Tabel IV.5
Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Presntase (%)
SD	30	56%
SMP	13	24%
SMA	11	20%
Jumlah	54	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden penerima bantuan sosial yang berpendidikan SD yaitu 30 mustahik (56%), artinya lulusan SD dominan menjadi mustahik dan penerima bantuan sosial dalam kategori rumah tangga.

Tabel IV. 6
Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Petani	49	91%
Pedagang	3	5%

Sopir	2	4%
Jumlah	54	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden penerima bantuan sosial yang bekerja sebagai petani 49 (91%). Artinya yang berprofesi sebagai petani dominan yang menjadi mustahik dan penerima bantuan sosial. Sedangkan penerima bantuan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 3 orang dengan persentase 5%. Sedangkan yang berprofesi sebagai sopir berjumlah 2 orang dengan persentase 4%.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aspek-aspek Pemetaan Kemiskinan di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal

Upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian umat yang berasal dari sinergi potensi mustahik patut diwujudkan secara bersama-sama. Pengembangan dan pendistribusian berbagai program dan bantuan diharapkan mampu untuk mensejahterakan masyarakat secara ekonomi. Pemerintah Indonesia telah memberikan bantuan sosial, PKH dan Bantuan Langsung Tunai untuk masyarakat kurang mampu setiap bulannya tidak hanya itu Badan Amil Zakat juga memberikan bantuan zakat fitrah kepada mustahik di Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Berbagai program yang telah dilakukan kepada mustahik serta penerima bantuan sosial hakekatnya

diprogramkan akan merubah pemahaman menjadi seseorang yang berdaya secara ekonomi pada masa yang akan datang.

Aspek kemiskinan material rumah tangga mustahik dilihat dari aspek kebutuhan primer keluarga seperti sandang, pangan dan papan. Dari 8 golongan yang berhak menerima zakat maupun bantuan sosial mereka yang tidak mempunyai penghasilan harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya seperti sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya baik untuk diri sendiri ataupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya, tapi tidak sepenuhnya tercukupi. Aspek kemiskinan spritual signifikan dilihat dari berbagai sudut pandangan antara lain perintahnya selalu disejajarkan dengan perintah mendirikan sholat, perintah membayar zakat, berinfak dan sedekah sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang dan menjadikan masyarakat satu kesatuan yang saling membantu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Damriah selaku mustahik yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa:

“bekerja sebagai petani karet tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga apalagi harga karet sekarang tidak sampai 10.000 per kilo gramnya. Jika yang dikelola itu adalah punya oranglain tentu semakin sedikit penghasilan yang akan diperoleh karena tiap kilonya akan dibagi tiga dengan sipemilik. Misalkan penghasilan seminggu ini $15 \text{ Kg} \times 9.000 = 135.000 : 3 = 45.000$ untuk sipemilik karet dan 90.000 untuk beliau. Bersyukur punya sawah sendiri sehingga tidak lagi membeli beras untuk beberapa bulan kedepan dan ditambah sekarang dapat bantuan PKH Rp 200.000/bulannya. Dari segi spritual tidak mengurangi kewajiban sebagai umat islam untuk terus melaksanakan ibadah

baik ketika sedang di kebun ketika masuk waktu shalat langsung bergegas untuk melaksanakannya”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Taing Lom selaku mustahik Zakat Fitrah menyatakan bahwa:

“dengan penghasilan Rp 500.000/ bulan sebagai petani sudah alhamdulillah karena jika dibandingkan dengan oranglain masih banyak yang berhutang akibat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya. Apalagi sekarang harga karet tidak menentu kadang sudah 8.000 belum lagi kalo lagi musim hujan pasti harganya turun lagi. Meskipun demikian ibadah spritual tetap kami laksanakan seperti solat rutin walaupun tidak berjamaah, membayar zakat, berpuasa wajib dan mengikuti pengajian seminggu sekali”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anhar yang juga penerima zakat fitrah menyatakan bahwa:

“zaman sekarang untuk menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah susah dikarenakan harga karet yang menjadi mata pencaharian setiap hari tidak menentu, sekarang ini bisa menghidupi kebutuhan pokok keluarga dan tidak berhutang sudah sangat bersyukur. Dengan adanya bantuan zakat fitrah setiap satu tahun sekali dan bantuan langsung tunai dari pemerintah per bulannya sangat menolong untuk membiayai pendidikan anak. Beliau sangat berharap anaknya bisa lanjut kuliah akan tetapi dengan kondisi ekonomi sekarang ini rasanya tidak akan sanggup untuk membiayai pendidikannya. Dari segi spritual beliau selalu mendorong anggota keluarga untuk tetap melaksanakan ibadah wajib walaupun ibadah solat terkadang tidak rutin dikarenakan kesibukan di ladang”⁵⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Malea selaku mustahik, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁷ Damriah, “Hasil Wawancara Dengan Mustahik Desa Tambangan Tonga,” n.d.

⁵⁸ Taing Lom Lubis, “Hasil Wawancara Dengan Mustahik Desa Tambangan Tonga,” Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 16: 00 WIB.

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Anhar, sebagai mustahik Sekaligus penerima BLT di Desa Tambangan Tonga, Pada Tanggal 10 Maret 2024 Pukul 08: 30 WIB.

“Sejak tahun 2020 beliau sudah tidak dapat bekerja dikarenakan usia yang semakin tua sehingga beliau hanya mengharapkan kiriman dari keluarga, kondisi ini dikarenakan kurangnya persiapan untuk menabung disaat usia masih muda. Meskipun di usia tua beliau rajin berpuasa sunah senin kamis disamping ibadah wajib dan gemar mengikuti pengajian”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dalkit Lubis selaku mustahik beliau mengatakan bahwa:

“untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga beliau bekerja sebagai produksi gula aren karena tidak memiliki lahan untuk bertani. Distribusi gula aren beliau lakukan dengan menjual ke pasar di Desa Tambangan Tonga, menitipkan ke beberapa toko di sekitar Desa Tambangan Tonga dan Desa Tambangan Pasoman dan menjualnya ke tengkulak. Adanya bantuan PKH dapat dipergunakan untuk biaya pendidikan anak. Dari segi spritual beliau selalu mendorong agar anggota keluarga melaksanakan ibadah wajib seperti solat lima waktu”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Amri beliau mengatakan bahwa:

“Tidak sebandingnya harga kebutuhan pokok seperti beras, cabe, dan lainnya dengan penghasilan sebagai petani karet membuat beliau tidak bisa menabung untuk merenovasi rumahnya yang rusak parah apalagi ketika turun hujan atap-atap rumah banyak yang bocor. Dari segi spritual beliau hanya melaksanakan ibadah wajib itupun tidak rutin dikarenakan kesibukan dalam bekerja”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas jika dihitung dari besaran GK Rp 535.547 per kapita per bulan maka pengeluaran masyarakat kurang dari Rp 17.851 per hari masuk kategori miskin atau dibawah garis

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Malea, sebagai mustahik sekaligus penerima BLT di Desa Tambangan Tonga, Pada Tanggal 10 Maret 2024 Pukul 10: 30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Dalkit Lubis, S ebagai Mustahi Sekaligus Penerima PKH di Desa Tambangan Tonga, Pada Tanggal 11 Maret 2024 Pukul 16:00 WIB.

⁶² Wawancara Dengan Bapak Ali Amri, Sebagai Mustahik Sekaligus Penerima Bantuan Sosial BLT di Desa Tambangan Tonga Pada Tanggal 11 Maret 2024 Pukul 20:00 WIB.

kemiskinan. Ini artinya masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 535.547 per bulan masuk kategori tidak mampu secara material. mustahik di Desa Tambangan Tonga dari 52 mustahik yang peneliti observasi hanya 9 mustahik yang memiliki pendapatan diatas GK dan terdapat 45 mustahik yang memiliki pendapatan dibawah GK, Banyak manfaat dari zakat fitrah dan bantuan sosial, PKH dan BLT terhadap mustahik kurang mampu secara material. Kondisi ketidakmampuan mustahik untuk memenuhi kebutuhan pokok dikarenakan murahnya harga karet yang merupakan mata pencaharian mustahik di Desa Tambangan Tonga. Dengan adanya bantuan zakat fitrah setiap satu tahun sekali dan bantuan sosial dari pemerintah setiap bulannya seorang mustahik sangat terbantu untuk menambah biaya pendidikan anak pada tingkat SLTP maupun SLTA.

diwilayah perdesan khususnya Desa Tambangan Tonga kondisi masyarakat miskin dapat dilihat dari mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, sumber pendapatan terbatas, tidak memiliki sarana dan prasarana dasar, seperti tempat tinggal layak huni dan terdapat beberapa mustahik yang belum memiliki rumah sendiri artinya mustahik tinggal di kontrakan atau tinggal satu rumah bersama orangtua.

Adapun yang menjadi faktor penyebab kemiskinan mustahik di Desa Tambangan Tonga adalah sebagai berikut:

- a. Faktor individual, dimana seseorang menjadi miskin karena faktor pribadinya, seperti faktor usia yang menyebabkan ia tidak memiliki

kemampuan untuk berusaha lagi sehingga dia hanya mengharapkan kiriman dari keluarga.

- b. Faktor kultural, dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya, seperti malas untuk bekerja dan berusaha.
- c. Sumber Daya Alam (SDA) yang terbatas, dimana seseorang menjadi miskin karena mata pencaharian hanya sebagai petani karet, sehingga ketidakcukupan pendapatan dalam membiayai kebutuhan pokok diri dan keluarga.
- d. Tingkat pendidikan rendah, dimana seseorang menjadi miskin karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sehingga tidak ada usaha untuk membuka usaha sampingan, dikarenakan keterbatasan kemampuan pada diri mustahik.

2. Kondisi Aktual Spritual dan Material Rumah Tangga Yang di Observasi

Berikut adalah tabel skor variabel rumah tangga mustahik zakat fitrah.

Tabel IV.7
Skor Rata-rata Variabel Rumah Tangga Mustahik

No.	Anggota Rumah Tangga	SH	Penghasilan/ bulan Rumah Tangga	Status	CIBEST KUADRAN
1	3 anggota	3.6	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
2	4 anggota	4.8	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II

3	4 anggota	4.2	Rp 600.000	Kaya secara spritual dan kaya secara material	Kuadran I
4	4 anggota	4.2	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
5	4 anggota	4.2	Rp 550.000	Kaya secara spritual dan kaya secara material	Kuadran I
6	2 anggota	4.2	Rp 150.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
7	4 anggota	4.2	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
8	4 anggota	4.2	Rp 300.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
9	5 anggota	4	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
10	4 anggota	4.2	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
11	3 anggota	4	Rp 800.000	Kaya secara spritual dan kaya secara material	Kuadran I
12	4 anggota	4.2	Rp 600.000	Kaya secara spritual dan kaya secara material	Kuadran I
13	1 anggota	4.6	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II

14	4 anggota	4.2	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
15	4 anggota	4.2	Rp 700.000	Kaya secara spritual dan kaya secara material	Kuadran I
16	1 anggota	3.6	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
17	1 anggota	4.6	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
18	1 anggota	3.8	Rp 200.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
19	7 anggota	4.2	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
20	4 anggota	3.8	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
21	2 anggota	4	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
22	6 anggota	4	Rp 800.000	Kaya secara spritual dan kaya secara material	Kuadran I
23	3 anggota	4	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
24	3 anggota	4	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II

25	3 anggota	3.6	Rp 300.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
26	4 anggota	3.8	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
27	4 anggota	4.2	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
28	5 anggota	4	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
29	4 anggota	4	Rp 200.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
30	4 anggota	3.8	Rp 600.000	Kaya secara spritual kaya secara material	Kuadran I
31	1 anggota	3.4	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
32	1 anggota	4.8	Rp 300.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
33	4 anggota	4	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
34	4 anggota	4.2	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
35	3 anggota	4	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II

36	3 anggota	4	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
37	4 anggota	4.2	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
38	4 anggota	4.2	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
39	3 anggota	4.2	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
40	4 anggota	3.8	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
41	4 anggota	4	Rp 650.000	Kaya secara spritual kaya secara material	Kuadran I
42	4 anggota	4.6	Rp 600.000	Kaya secara spritual kaya secara material	Kuadran I
43	1 anggota	3.8	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
44	5 anggota	3.8	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
45	5 anggota	3.4	Rp 450.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
46	2 anggota	3.6	Rp 350.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II

47	4 anggota	4	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
48	5 anggota	4.4	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
49	3 anggota	3.4	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
50	5 anggota	4	Rp 400.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
51	3 anggota	4	Rp 300.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
52	4 anggota	4.2	Rp 300.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
53	3 anggota	4.4	Rp 300.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II
54	5 anggota	4	Rp 500.000	Kaya secara spritual miskin secara material	Kuadran II

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat kita hitung nilai setiap indeks, namun sebelum mengkualifikasikan mustahik, alangkah baiknya terlebih dahulu bagaimana cara mengkualifikasikan mustahik pada kuadran CIBEST. Berikut cara mengkualifikasikan kuadran CIBEST.

- a. Kuadran I/ *Wealth* (W) = Pendapatan > Rp 535.547 dan skor kemiskinan spritual > 3

- b. Kuadran II/ *Poverty Material* (PM) = Pendapatan < Rp 535.547 dan garis skor kemiskinan spritual > 3
- c. Kuadran III/ *Poverty Spritual* (PS) = Pendapatan > Rp 535.547 dan skor garis kemiskinan spritual < 3
- d. Kuadran IV/ *Poverty Absolut* (PA) = Pendapatan < Rp 535.547 dan garis kemiskinan Spritual < 3

dimulai dari indeks kesejahteraan Jumlah rumah tangga yang di observasi atau N sama dengan 54, sedangkan W sama dengan 9. Dengan menggunakan rumus:

$$W = \frac{W}{N}$$

$$W = 9/54 = 0,2$$

Interpretasi dari indeks ini adalah terdapat 20% rumah tangga mustahik di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan yang kaya secara material dan kaya secara spritual. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, dan terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Indeks kemiskinan material namun kaya secara spritual jumlah rumah tangga yang diobservasi MP sama dengan 45 dengan menggunakan rumus:

$$PM = \frac{MP}{N}$$

$$P_m = 45/54 = 0,8$$

Interpretasi indeks ini adalah terdapat 80% rumah tangga mustahik yang miskin secara material namun kaya secara spritual. Indeks kemiskinan spritual namun kaya secara material jumlah rumah tangga mustahik SP sama dengan 0 dengan menggunakan rumus:

$$P_s = \frac{Sp}{N}$$

$$P_s = 0/54 = 0$$

Indeks kemiskinan absolut jumlah rumah tangga mustahik AP sama dengan 0 dengan menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{Ap}{N}$$

$$P_a = 0/54 = 0$$

Dapat diartikan bahwa 20% rumah tangga mustahik sekaligus penerima bantuan sosial, PKH dan BLT hidup dalam keadaan sejahtera dan 80% rumah tangga mustahik hidup dalam keadaan miskin secara material namun kaya secara spritual dan tidak terdapat mustahik yang kaya secara material namun miskin secara spritual dan tidak terdapat rumah tangga mustahik yang miskin secara material dan miskin secara spritual (absolut). Model umum CIBEST akan sama dengan:

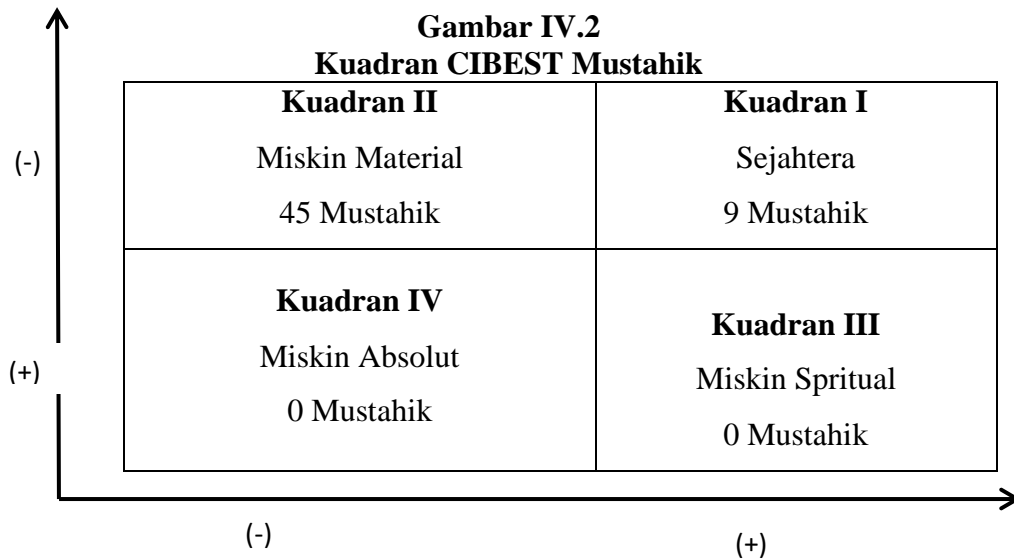
$$\text{Model CIBEST} = W + P_m + P_s + P_a = 0.2 + 0.8 + 0 + 0 = 1$$

analisis indeks kemiskinan rumah tangga berdasarkan model CIBEST

dengan hasil perhitungan indeks kemiskinan maka didapat indeks kemiskinan islami dengan pendekatan kondisi material dan spritual keluarga. Jumlah hasil perhitungan yang dilakukan sama dengan 1 artinya jumlah rumah tangga mustahik yang di observasi bernilai sama dengan model perhitungan akhir yang dilakukan dengan menggunakan model CIBEST.

a. Analisis Kuadran CIBEST pada Tingkat Kesejahteraan Mustahik

Dalam menentukan pengelompokan pada kuadran CIBEST dapat dilakukan dengan skor spritual dan pendapatan mustahik.. Suatu rumah tangga atau keluarga dikatakan mampu secara material apabila pendapatan rata-rata keluarga mustahik sama dengan MV (standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga) yaitu sebesar Rp. 535.547 dan nilai rata-rata spritual rumah tangga minimal 3 jika keluarga tidak dapat memenuhi nilai tersebut maka keluarga tersebut dikatakan miskin secara material dan miskin secara spritual. Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti melalui kuesioner/angket dan wawancara dengan mustahik yang menerima zakat fitrah dapat dilihat hasil yang diperoleh adalah sebagai Berikut:



Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, diketahui ada 9 orang yang dikategorikan kedalam kuadran I atau bisa disebut sudah mencapai sejahtera. Kuadran satu berada pada sumbu positif pada garis kemiskinan spritual dan garis kemiskinan material atau pendapatan sudah lebih dari MV dan spritual sudah lebih dari 3. Artinya kategori ini mendeskripsikan bahwa terdapat 9 rumah tangga yang sudah mencapai aspek material yaitu kemampuan mustahik memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki tabungan dihari tua dan mampu memenuhi kebutuhan spritualnya juga seperti melaksanakan sholat wajib dan sholat shunah, berinfaq dan sedekah, puasa wajib puasa sunah, membayar zakat dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pada kategori kuadran ini merupakan rumah tangga sejahtera.

Pada kuadran II mendeskripsikan rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin material. Kuadran ini terletak pada sumbu positif

pada garis kemiskinan spritual dan sumbu negatif pada garis kemiskinan material. Kategori ini terdapat 45 rumah tangga yang mengalami kondisi material. Artinya 45 rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan spritualnya seperti melaksanakan sholat wajib walaupun tidak selalu berjamaah, mengikuti Pengajian seminggu sekali, melaksanakan wirid yasin setiap malam jumat, membayar zakat fitrah dan berpuasa pada bulan ramdhan namun belum mampu mencukupi kebutuhan materialnya. Hal ini disebabkan pendapatan usaha yang dimiliki tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung, keterbatasan fisik tulang punggung keluarga dan menjadi janda.

Pada kuadran III, mendeskripsikan rumah tangga mustahik yang miskin spritual. Kuadran ini terletak pada sumbu positif garis kemiskinan material dan negatif garis kemiskinan spritual. Pada kuadran IV mendeskripsikan rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin absolut terletak pada sumbu negatif garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spritual. Pada kuadran III dan IV tidak terdapat rumah tangga mustahik yang kategori miskin spritual dan miskin absolut.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa isu kemiskinan material dan spritual Desa Tambangan Tonga ini tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Dalam islam juga sudah dijelaskan bahwa kebutuhan pokok tidak hanya dari segi material

semata, namun juga terkait dengan kebutuhan spritual dan beribadah kepada Allah SWT antara lain dapat melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa dan membayar zakat fitrah. Sedangkan kebutuhan pokok anatara lain terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal maka peneliti dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek kemiskinan di Desa Tambangan Tonga terdiri dari aspek kemiskinan material disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendapatan usaha yang dimiliki tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung, keterbatasan fisik tulang punggung keluarga dan menjadi janda. Gaji penghasilan yang rendah, rendahnya kualitas sumber daya manusia (rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan).
2. Kondisi aktual secara material dan spritual mustahik sekaligus penerima bantuan sosial yang terjadi dikarenakan rendahnya pendidikan, kurangnya lahan untuk bercocok tanam bagi mustahik, rendahnya sumber daya manusia sehingga tidak mampu untuk membuka usaha sampingan. Model analisis data dengan menggunakan metode CIBEST untuk mengukur kondisi secara material dan kondisi spritula mustahik yang sekaligus penerima bantuan sosial, PKH dan BLT. Dari 119 KK masyarakat miskin yang diambil menjadi responden adalah mustahik zakat fitrah sebanyak 54, Diketahui bahwa terdapat 9 keluarga yang berada pada kuadran I atau keluarga sejahtera, pada kuadran II sebanyak

45 keluarga atau miskin secara material namun kaya secara spritual, pada kuadran III dan IV tidak terdapat mustahik yang miskin spritual maupun miskin absolut. Adapun indeks nilai $W = 0,2$ (sejahtera) nilai $Mp = 0,8$ (miskin Material) nilai $Sp = 0$ (miskin spritual) dan nilai $Ap = 0$ (miskin absolut). Artinya 20% mustahik dalam kondisi sejatera sedangkan 80% mustahik miskin material. Sehingga model umum CIBEST akan sama dengan **Model CIBEST = $W + Pm + Ps + Pa = 0.2 + 0.8 + 0 + 0 = 1$**

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penghasilan mustahik yang berprofesi sebagai petani perlu adanya pembinaan secara material dari pemerintah Desa agar masyarakat tidak hanya berpatokan dari hasil bertani. Perlu adanya bantuan dari pemerintah Desa untuk membuat sebagian anggaran Dana Desa untuk peluang membuka usaha bagi masyarakat agar masyarakat tidak hanya berpatokan sebagai petani karet akan tetapi memiliki penghasilan sampingan.
2. Berdasarkan data dan realita tentang kemiskinan, maka perlu adanya solusi atau instrumen untuk mengentaskan kemiskinan tersebut. Pemerintah Desa harus membuat program-program yang lebih unggul dan berkelanjutan serta membuat strategi agar program tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Salah satu instrumen yang dipercaya dapat mengurangi kemiskinan adalah zakat.

3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menganalisis dampak zakat fitrah, bantuan sosial, PKH dan BLT baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan di berbagai wilayah supaya dapat memperbanyak penelitian tentang model CIBEST sebagai alat ukur dampak zakat, infaq dan sedekah terhadap kemiskinan baik secara material maupun spritual.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Eka Avrianti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kibupaten Sinjai," n.d.
- Abdul Kadir Muhammad. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004.
- Ardito Bhinaldi. *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017.
- Asfi Munzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: ub press, n.d.
- Basar Dikurayisin. "Penerapan Metode CIBEST Berbasis Index Dan Kuadran Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Lembaga Zakat Kota Malang" Vol. 4 No. 1 (2022).
- Beik dan Laiyli Dwi Arsyianti, Syauqi Irfan. "Konstruksi Model CIBEST Sebagai Pengukuran Indeks Kemiskinan Dan Kesejahteraan Dari Islam Perspektif," *Jurnal Al-Iqtshad*, Vol. 7 No. 1 (January 2015).
- Beik, dkk, Syauqi Irfan. "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)" *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 5 No. 1 (n.d.).
- Candra Adi Intyas, dkk. *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan*. Malang: UB Press, 2022.
- Damriah. "Hasil Wawancara Dengan Mustahik Desa Tambangan Tonga," n.d.
- Dian Gani reza dan Eko Fajar Cahyono. "Analisi Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model CIBEST (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)" Vol. 7 No. 6 (2020).
- Ignatius Adiwijaya. *Kebijakan Pembangunan Ekonomi (Kajian Sektor Puplic, Lokal, Nasioanal Dan Regional)*. Purwomartani: ZAHIR PUBLISHING, 2019.
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok, 2020.
- Jejen Musfah. *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, n.d.
- Keppi Sukei. *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Malang: Universitass Brawijaya Press (UB Press), n.d.
- Lestari Sukarniati, dkk. *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Tantangan Di Negara Berkembang)*. Yogyakarta: UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021.
- M. Afdhal Chatra, dkk. *Pengantar Ekonomi Pembanguna (Teori Dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0)*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Puplicshina Indonesia, 2023.
- M. Arkansyah, dkk. "Indikator Pembangunan Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Dakwah Islam," 2022.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Pamulang, n.d.

- Marien Pinontoan. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Maryadi. *Pengantar Statistik*. Jawa Tengah, 2021.
- Miza Gusmina dan Eva. "Analisis Kesejahteraan Penerima Zakat Produktif Di Desa Sulung Berdasarkan Model CIBEST" Vol.1 No. 1 2023 (n.d.).
- Mohammad Bayu Dwie. "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode CIBEST," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 8 No. 1 (March 2023).
- Nabila Sovia. "Tingkat Kesejahteraan Di Kecamatan Pariaman Tengah Berdasarkan Model CIBEST." *Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang* Vol. XXIII No. 2 (2022).
- Nilda Susilawati. "Identifikasi Program Pengentasan Kemiskina Di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)." *IAIN Bengkulu* Vol. 3 No. 2 (2018).
- . *Pengentasan Kemiskinan Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.
- Nota Morra Banu Ghalidza. "Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 22 No. 1, Feb 2020 (n.d.).
- Rifky Nanda Putra Lubis, dkk. "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Di Indonesia." *Jurnal Edunomika* Vol. 8 No. 1 (n.d.).
- Romli Lubis. wawancara, n.d.
- Rukiah, dkk. "Optimalisasi Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Jorong Situak Kecamatan Lembah Melintang)" Vol. 1 No. 1 (2022).
- Rukiah, Erna Yunita Hasibuan. "Pengaruh Jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara" Vol. 2 No. 1 (2023): 10.
- Salam, Abdul. "Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST" Vol. 11 No. 1 (2021).
- Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Dan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang, Media Nusa Kreative, 2021, n.d.
- Solikhun, Ahmad. "Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Masa Pandemi Menggunakan Model CIBEST" Volume 6 No. 10, Oktober 2023 (2023).
- susilawati, Ika. "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material Dan Kemiskinan Spritual Berdasarkan CIBEST Model (Studi Kasus Pada LAZ Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo)" Volume 12 No. 1 (2018).

- Taing Lom Lubis. "Hasil Wawancara Dengan Mustahik Desa Tambangan Tonga," n.d.
- Ulan Dari Daulay, Rukiah dan. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia Tinjauan Ekonomi Syariah" Vol. 8 No. 1 (2022).
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, 2017.
- Zandri, Latifvah Permata. "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan CIBEST Model Pada IZI Yogyakarta Dan LAZIS YBW UII." *Sleman, Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia, Vol. 2 No. 1 (Sleman, Yogyakarta).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Riswan Efendi
Nim : 2040200022
Tempat / Tanggal Lahir : Tambangan Tonga / 07 Pebruari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 5
Alamat : Desa Tambangan Tonga Kab. Mandailing Natal

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Asri Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Saripah Tanjung
Pekerjaan : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : SD N 179 Tambangan
Tahun 2014-2017 : SMP N 2 Tambangan
Tahun 2017-2020 : SMA N 1 Tambangan
Tahun 2020 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

I. ORGANISASI

1. DPP IMMAN Padang Sidimpuan (Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal Kota Padangsidimpuan)

Lampiran I

Pedoman Wawancara

- A. Kepada Sekretaris Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.
1. Berapa jumlah penduduk Desa Tambangan Tonga pada tahun 2024?
 2. Berapa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada tahun 2024?
 3. Berapa jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Tambangan Tonga pada tahun 2024?
 4. Berapa Jumlah Penduduk miskin Desa Tambangan Tonga pada tahun 2022-2024?
 5. Apa saja kriteria masyarakat yang tergolong miskin Desa Tambangan Tonga?
 6. Berapa jumlah penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Tambangan Tonga pada tahun 2022?
 7. Apa saja kriteria bagi masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan?
- B. Kepada Amil Zakat Fitrah Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.
1. Bagaimana pengelolaan zakat fitrah Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?
 2. Berapa jumlah zakat fitrah yang diterima amil zakat pada tahun 2022?
 3. Apa saja kriteria bagi masyarakat yang berhak menerima zakat fitrah?
 4. Berapa jumlah bantuan zakat fitrah yang diterima oleh mustahik per Kepala Keluarga?

Lampiran II

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Mustahik Desa Tambangan Tonga

Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Teriring salam dan doa semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas kita, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan penelitian Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang “Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal “, diperlukan data-data dan informasi yang mendukung penelitian, maka dengan ini saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu/Saudara/i Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Demikian atas bantuan dan partisipasi berikan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi lembar pertanyaan tersebut saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 06 Juni 2024

Hormat saya,

RISWAN EFENDI
NIM. 2040200022

ANGKET PENELITIAN

Konstruksi Model CIBEST Untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal

A. Angket/ Kuesioner Kepada Penerima Zakat Fitrah (mustahik)

Catatan pengisian kuesioner:

1. Kepala keluarga (KK) adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas suatu keluarga (laki-laki atau perempuan)
2. Anggota keluarga (AK) adalah seseorang yang tinggal bersama kepala keluarga dirumah yang sama.
3. Kepala Keluarga (KK) dan anggota keluarga harus mengisi pendapatan bulanan.
4. APD (Alat Pengumpulan Data) diperoleh dari mustahik yang mendapat bantuan zakat fitrah dari Amil Zakat Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Pembuatan APD pada penelitian ini berdasarkan model CIBEST yaitu mengkaji kesejahteraan berdasarkan aspek material dan spritual.

a) INFORMASI PERSONAL MUSTAHIK

- 1) Nama :
- 2) Alamat Lengkap :
- 3) No.HP (jika ada) :

c) Kebutuhan Material

**Sumber pendapatan dan jumlah pendapatan bulanan
KK dan semua AK dari pekerjaan**

No	Variabel Penelitian	Proksi	Jumlah Pendapatan KK dan AK (Rp/Bulan)				
			KK	AK1	AK2	AK3	AKn
1	Pendapatan Pokok Bulanan	a. gaji					
		b. hasil jualan					
		c. upah					
2	Pendapatan Bulanan sumbangan	a. Bansos, BLT, PKH, BPNT					
		b. iriman dari keluarga					
		c. iriman dari bukan					

		keluarga					
3	Pendapatan sampingan bulanan	a. beternak					
		b. pembantu (ART)					
		c. sopir					
		d. Dan lain-lain					
Jumlah pendapatan bulanan KK dan AK (Rp/Bulan)							
Total pendapatan bulanan KK, AK, Sumbangan dan pendapatan sampingan (Rp/Bulan)							
Jumlah pengeluaran rumah tangga (Rp/Bulan)							
Jumlah (Rp/Bulan)							

d) Kebutuhan Spritual

Mustahik sekaligus penerima bantuan sosial dan PKH mengisi dengan memberi tanda ceklis pada skor 1-5, jawaban tersebut disesuaikan dengan ibadah yang dilakukan setiap hari.

No	Variabel Penelitian	Pernyataan Angket	Skala
1	Shalat	Melarang orang lain shalat	1
		Menolak konsep shalat	2
		Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	3
		Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	4
		Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah	5
2	Puasa	Melarang orang lain puasa	1
		Menolak konsep puasa	2

		Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	3
		Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	4
		Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	5
3	Zakat dan Infaq	Melarang orang lain berzakat dan berinfaq	1
		Menolak zakat dan infak	2
		Tidak pernah berinfaq walau hanya sekali dalam setahun	3
		Membayar zakat fitrah dan zakat harta	4
		Membayar zakat fitrah, zakat harta, infaq dan shodaqoh	5
4	Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	1
		Menolak pelaksanaan ibadah	2
		Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	3
		Mendukung ibadah anggota keluarga	4
		Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	5
5	Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	1
		Menolak pelaksanaan ibadah	2
		Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	3
		Mendukung ibadah	4
		Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	5

Padang Sidempuan, 06 Juni 2024

Responden

(.....)

Lampiran III

Data Hasil Olahan Kuesioner/angket

No.	Nama	Skor Sholat	Skor Puasa	Skor Zakat	Skor Lingkungan Keluarga	Skor Kebijakan Pemerintah	Jumlah
1	Pistak	3	3	4	4	4	18
2	Romli	5	5	4	5	5	24
3	Mursal	4	4	4	4	5	21
4	Rusdi	4	4	4	4	5	21
5	Fai' nst	4	4	4	4	5	21
6	Misna Lubis	4	4	4	4	5	21
7	Fakhrudin	4	4	4	4	5	21
8	Dalkit Lubis	4	4	4	4	5	21
9	Parlindungan	4	4	4	4	4	20
10	Diris	4	4	4	4	5	21
11	Jalaluddin	4	4	4	4	4	20
12	Darwin	3	4	5	4	5	21
13	Jannah	4	5	5	4	5	23
14	Abdul Kholit	4	4	4	4	5	21
15	Abdul Hadi	4	4	4	4	5	21
16	Saidah	3	3	4	3	5	18
17	Malea	4	5	5	4	5	23
18	Rosni	4	4	4	3	4	19
19	Sangkot	4	5	4	4	4	21
20	Aliamat	3	4	4	4	4	19
21	Damriah	4	4	4	4	4	20
22	Saripah	4	4	4	4	4	20
23	Siti Aisyah	4	4	4	4	4	20
24	Paridah rangkuti	4	4	4	4	4	20
25	Vian	3	3	4	3	3	18
26	Nurlela	4	3	4	4	4	19
27	Siti Rahma	4	4	5	4	4	21

28	Pai' matonda ng	4	4	4	4	4	20
29	Murni	4	4	4	4	4	20
30	Anhar	3	4	4	4	4	19
31	Amri	3	4	4	3	3	17
32	Asdad lubis	5	5	5	4	5	24
33	Robin	3	4	4	4	5	20
34	Pamilu hasibuan	4	4	4	4	5	21
35	Ikhsan	4	4	4	4	4	20
36	Saipuddin	4	4	4	4	4	20
37	Ikhsan lubis	3	3	4	4	5	21
38	Imron	3	3	4	4	5	21`
39	Roil nasution	4	4	4	4	5	21
40	Apif	3	4	4	4	4	19
41	Awaluddin	4	4	4	4	4	20
42	Nasrun	3	3	4	4	5	23
43	Salmah	3	4	4	3	5	19
44	Rupawan hsb	3	3	4	4	5	19
45	Subaidah lubis	3	3	4	3	4	17
46	Lagut tua	3	3	4	4	4	18
47	Usman	3	4	4	4	5	20
48	Rojut	4	4	4	5	5	22
49	Mahlil	3	3	4	4	3	17
50	Kholdun	3	4	4	4	5	20
51	Leman nasution	3	4	4	4	5	20
52	Gundur	4	4	4	4	5	21
53	Sein lubis	4	4	4	5	5	22
54	Ropikoh	3	4	4	4	5	20

Lampiran IV

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Kepala Desa Tambangan Tonga



Foto wawancara dengan Bapak Sahrin Lubis selaku Sekretaris Desa Tambangan Tonga



Foto wawancara dengan Bapak Amri selaku Penerima zakat fitrah sekaligus Bantuan Langsung Tunai (BLT)



Foto wawancara dan kuesioner peneliti dengan Bapak Anhar selaku Penerima zakat fitrah sekaligus Bantuan Langsung Tunai (BLT)



Foto wawancara dengan Ibu Damriah selaku mustahik sekaligus penerima Bantuan PKH



Foto wawancara dengan Bapak Takim selaku amil zakat dan Bapak Sufri selaku pengurus/pendamping PKH





**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN TAMBANGAN
DESA TAMBANGAN TONGA**

SURAT IZIN RISET

NOMOR:400/32/10.2028/2023

Menindaklanjuti surat permohonan riset penelitian dalam menyelesaikan skripsi nomor:127/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/01/2024, dengan judul "Konstruksi Model CIBEST untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal".
Dengan ini Kepala Desa dan atau Pemerintah Desa Tambangan Tonga Memberikan izin kepada:

NAMA : RISWAN EFENDI
NIM : 2040200022
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan penelitian di desa Tambangan Tonga untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

JUDUL PENELITIAN : Konstruksi Model CIBEST untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

TEMPAT PENELITIAN : DESA TAMBANGAN TONGA

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambangan Tonga, 29 Januari 2024

DIKETAHUI
KEPALA DESA
DESA TAMBANGAN TONGA



(SAMSUL BAHRI NST)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 127 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/01/2024 /0 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Tambangan Tonga

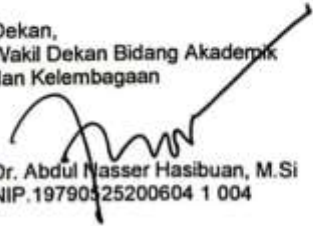
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Riswan Efendi
NIM : 2040200022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Konstruksi Model CIBEST untuk Pemetaan Kemiskinan Desa Tambangan Tonga Kabupaten Mandailing Natal**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790325200604 1 004

Tembusan :
1 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.